



ANALISIS PILIHAN PERUSAHAAN TERHADAP AKUNTANSI KONSERVATIF

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)

SKRIPSI

Oleh
Dewi Sukriya
NIM 070810301153

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2011**



ANALISIS PILIHAN PERUSAHAAN TERHADAP AKUNTANSI KONSERVATIF

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

oleh

Dewi Sukriya
NIM 070810301153

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2011**

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati, saya ucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang kepadaNya kita berserah diri.

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua Orang tuaku Bapak Abdul Rosyid dan Ibu Sukarsih tercinta yang dengan ikhlas merawat dan mendidikku, telaga kasih sayang yang tak kan pernah kering mengalirkan doa untukku, ini salah satu tanda baktiku;
2. Kakak Alam Syahid Badarudin dan adik-adikku, Ikrom Ismak dan Anzil R. Afina tersayang, yang selalu memberikan semangat dan dorongan untukku;
3. Sahabat-Sahabatku yang selalu memberi dukungan dan semangat untukku;
4. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi;
5. Dunia pengetahuan yang terus berkembang seiring perubahan zaman; dan
6. Almamater Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

MOTTO

"Allah mengangkat orang yang beriman dari golonganmu dan juga orang-orang yang dikaruniakan Ilmu Pengetahuan hingga beberapa derajat"

----- Q.S. Al-Mujadalah (11) -----

Rasulullah SAW Bersabda:

"Kelebihan seorang Alim dari seorang Abid (orang yang suka beribadah) seperti kelebihan bulan pada bintang-bintang, sesungguhnya para ulama itu pewaris nabi-nabi, mereka tidak mewariskan dinar (uang), tetapi mewarisi ilmu, siapa yang mengambilnya, maka ambillah dengan bagian yang cukup"

----- H.R. Abu Daud dan Tirmidzi -----

Orang-orang yang berhenti belajar akan menjadi pemilik masa lalu. Orang-orang yang masih terus belajar, akan menjadi pemilik masa depan

----- Mario Teguh -----

Ketika satu pintu tertutup, pintu lain terbuka; namun terkadang kita melihat dan menyesali pintu tertutup tersebut terlalu lama hingga kita tidak melihat pintu lain yang telah terbuka.

----- Alexander Graham Bell -----

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Sukriya

NIM : 070810301153

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: "*Analisis Pilihan Perusahaan Terhadap Akuntansi Konservatif (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)*" adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 25 Oktober 2011

Yang menyatakan,

Dewi Sukriya
NIM 070810301153

SKRIPSI

**ANALISIS PILIHAN PERUSAHAAN TERHADAP
AKUNTANSI KONSERVATIF**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)

Oleh

Dewi Sukriya
NIM 070810301153

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. Alwan S. Kustono., M.Si, Ak

Dosen Pembimbing II : Indah Purnamawati., SE, M.Si, Ak

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis Pilihan Perusahaan Terhadap Akuntansi Konservatif
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek
Indonesia)
Nama : Dewi Sukriya
Nim : 070810301153
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : S1 Akuntansi

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Alwan S. Kustono., M.Si, Ak
NIP. 19720416 200112 1 001

Indah Purnamawati., SE, M.Si, Ak
NIP. 19691011 199702 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Alwan Sri Kustono, M. Si, Ak
NIP. 19720416 200112 1 001

**PENGESAHAN
JUDUL SKRIPSI**

**ANALISIS PILIHAN PERUSAHAAN TERHADAP AKUNTANSI
KONSERVATIF**

(Studi Empiris pada Perusahaan Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dewi Sukriya
NIM : 0708101011153
Jurusan : Akuntansi

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

24 Oktober 2011

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Nur Hisamuddin., SE, Ak, M.SA (.....)
(19791014 200912 1 001)
2. Sekretaris : Dr. Alwan S. Kustono., M.Si, Ak (.....)
(19720416 200112 1 001)
3. Anggota : Indah Purnamawati., SE, M.Si, Ak (.....)
(19691011 199702 2 001)

Foto 4 X 6
warna

Mengetahui/Menyetujui,
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Prof. Dr. Mohammad. Saleh, M.Sc
NIP. 19560831 198403 1 002

ANALISIS PILIHAN PERUSAHAAN TERHADAP AKUNTANSI KONSERVATIF

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)

Oleh : Dewi Sukriya

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi, Universitas Jember

ABSTRAKSI

Penelitian ini meneliti tentang pilihan perusahaan terhadap akuntansi konservatif dengan melihat pengaruh dari rasio leverage, size, kinerja, intensitas modal, dan rasio konsentrasi terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Penelitian ini mengambil sample perusahaan manufaktur dengan periode penelitian tahun 2008 sampai dengan 2009. Pengumpulan data dilakukan secara purposive sampling, dari 135 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh 74 perusahaan. Metode analisis data untuk pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode regresi berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Leverage berpengaruh negative signifikan terhadap Akuntansi Konservatif. Size, Kinerja, Intensitas modal dan rasio konsentrasi industri berpengaruh positif signifikan terhadap akuntansi konservatif. Leverage yang tinggi akan menyebabkan semakin besar kemungkinan perusahaan untuk melanggar perjanjian kontrak. Semakin besar size perusahaan dan semakin tinggi kinerja perusahaan akan mengakibatkan tingginya biaya politik perusahaan. Intensitas modal yang tinggi suatu perusahaan akan mengakibatkan tingginya proteksi yang dilakukan oleh pihak investor. Dan rasio konsentrasi industri yang tinggi mengakibatkan tingginya persaingan antar perusahaan dalam suatu industri.

Kata kunci: Pilihan Perusahaan, Akuntansi Konservatif, Perusahaan Industri Manufaktur.

PRAKATA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pertama penulis memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah swt yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw.

Skripsi yang berjudul “ANALISIS PILIHAN PERUSAHAAN TERHADAP AKUNTANSI KONSERVATIF” disusun dalam rangka memenuhi persyaratan akademis untuk mencapai gelar kesarjanaan pada jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Sebagai manusia yang merasa tidak lepas dari kekurangan maupun kelemahan dalam menyusun skripsi ini, hal ini dikarenakan keterbatasan ilmu dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moch. Saleh M.Sc, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Bapak Dr. Alwan S. Kustono., Msi, Ak, selaku ketua jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember serta dosen pembimbing yang dengan sabar dan ikhlas membantu dan mengarahkan dalam menyusun skripsi ini.
3. Ibu Indah Purnamawati, SE, Msi, Ak, selaku dosen pembimbing yang telah memberi saran serta masukan dalam skripsi ini.
4. Bapak Drs. Imam Mas'ud, MM, Ak, selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Kedua orang tuaku yang tercinta Bapak Abdul Rosyid dan Ibu Sukarsih atas do'a, kasih sayang, dorongan, kepercayaan, nasehat dan bantuan baik material maupun spiritual yang telah diberikan selama ini kepada ananda. Semoga skripsi ini dapat menjadi tanda terima kasih dan baktiku atas segala apa yang mereka berikan demi kebaikan dan keberhasilanku.
6. Kakak ku tercinta Alam Syahid Badarudin atas segala pengorbanan dan ketulusan serta memberiku nasehat selama ini. Meskipun kita sering beda

pendapat tapi mengertilah bahwa kakak ku adalah kebanggaan ku. Adik-adik ku tercinta Ikrom Ismak dan Anzil R. Afina, kalian adalah semangat bagiku untuk tetap bertahan dalam kesulitan.

7. Sahabat terbaik ku Wellarizma Hernitra yang masih berkuat dengan masa lalu, jangan pernah ragu untuk melangkah kedepan. Ana Pratiwi yang terkadang masih sering tempo-tempo perasaannya, jangan berharap pada ketidakpastian. Masih banyak ikan dilaut. Kalian adalah sahabat terbaik ku.
8. Beibeh-beibeh ku, Sheila, Dessy, Shanty, Dinik, Hutri (oppi'), Yanti, Soraya, terima kasih ya...kalian inspirasi ku untuk selalu tersenyum. Kampus sepi tanpa setoran gosip dari kalian. Pasti aku akan merindukan kalian.
9. Teman-teman KKN posko tegal waru gelombang I tahun 2011, meskipun kita jarang bertemu semoga kita selalu jadi teman.
10. Teman-teman seperjuangan ku, Akuntansi kelas A dan B angkatan 2007.
11. Kampusku beserta fasilitasnya yang telah mendukungku menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang tak dapat disebut satu per satu saya mengucapkan banyak terima kasih.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam penulisan ini. Untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan dari pembaca skripsi ini. Semoga amal baik dan bantuan ikhlas yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah swt.

Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'laikum Wr. Wb.

Jember, 25 Oktober 2011

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---------------------------------------------|----------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iii |
| HALAMAN MOTTO | iv |
| HALAMAN PERNYATAAN | v |
| HALAMAN PEMBIMBING | vi |
| HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI | vii |
| HALAMAN PENGESAHAN | viii |
| ABSTRAKSI | ix |
| PRAKATA | x |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR GAMBAR | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| | |
| BAB 1. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Perumusan Masalah | 3 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 4 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 4 |
| 1.5 Sistematika penulisan | 5 |
| | |
| BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA | 6 |
| 2.1 Landasan Teori | 6 |
| 2.1.1 Akuntansi Konservatif..... | 6 |
| 2.1.2 Pengukuran Akuntansi konservatif..... | 9 |

| | | |
|---------------|--------------------------------------------------------------|-----------|
| 2.1.3 | Teori yang Mendasari Akuntansi Konservatif..... | 10 |
| 2.1.3.1 | Teori Akuntansi Positif..... | 10 |
| 2.1.3.1.1 | Debt Covenant Hypothesis..... | 13 |
| 2.1.3.2 | Polytical cost Hypothesis..... | 14 |
| 2.1.3.2 | Teori Agency..... | 15 |
| 2.1.3.3 | Teori Pensinyalan..... | 17 |
| 2.2 | Penelitian Terdahulu..... | 19 |
| 2.3 | Kerangka Konseptual..... | 20 |
| 2.4 | Pengembangan Hipotesis..... | 21 |
| 2.4.1 | Leverage dan Akuntansi Konservatif..... | 21 |
| 2.4.2 | Size dan Akuntansi Konservatif | 22 |
| 2.4.3 | Kinerja dan akuntansi Konservatif..... | 23 |
| 2.4.4 | Intensitas Modal dan Akuntansi Konservatif | 24 |
| 2.4.5 | Rasio Konsentrasi Industri dan Akuntansi Konservatif..... | 25 |
| BAB 3. | METODE PENELITIAN | 26 |
| 3.1 | Jenis dan Suber data | 26 |
| 3.2 | Teknik Pengumpulan Data..... | 26 |
| 3.2.1 | Populasi dan Penentuan Sampel dalam Penelitian..... | 26 |
| 3.3 | Devinisi Operasional Dan Pengukurannya..... | 27 |
| 3.3.1 | Variabel Dependen..... | 27 |
| 3.3.2 | Variabel Independen..... | 28 |
| 3.3.2.1 | Leverage..... | 28 |
| 3.3.2.2 | Size | 29 |
| 3.3.2.3 | Kinerja..... | 30 |
| 3.3.2.4 | Intensitas Modal | 30 |
| 3.3.2.5 | Rasio Konsentrasi Industri..... | 30 |

| | |
|--------------------------------------------------------------------|----|
| 3.4 Metode Analisis Data | 31 |
| 3.4.1 Regresi Berganda..... | 31 |
| 3.4.2 Uji Asumsi Klasik..... | 32 |
| 3.5 Pengujian Hipotesis | 33 |
| 3.6 Kerangka Konseptual | 34 |
| | |
| BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN | 35 |
| 4.1 Gambaran umum dan Sampel Penelitian | 35 |
| 4.2 Statistik Deskriptif | 38 |
| 4.3 Hasil Analisis Data | 39 |
| 4.3.1 Analisis Linier Berganda..... | 39 |
| 4.3.2 Koefisien Determinan Berganda..... | 41 |
| 4.3.3 Uji Asumsi Klasik..... | 42 |
| 4.4 Hasil Uji t..... | 47 |
| 4.5 Pembahasan..... | 48 |
| 4.5.1 Leverage dan Akuntansi Konservatif..... | 48 |
| 4.5.2 Size dan Akuntansi Konservatif..... | 49 |
| 4.5.3 Kinerja dan Akuntansi Konservatif..... | 50 |
| 4.5.4 Intensitas Modal dan Akuntansi Konservatif..... | 50 |
| 4.5.5 Rasio Konsentrasi Industri Dan Akuntansi Konservatif..... | 51 |
| | |
| BAB 5. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN | 52 |
| 5.1 Simpulan | 52 |
| 5.2 Keterbatasan | 53 |
| 5.3 Saran | 53 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | 54 |
| LAMPIRAN | 57 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | | Halaman |
|--------------|------------------------------------------------------|----------------|
| 4.1 | Proses Pemilihan Sampel..... | 35 |
| 4.2 | Perusahaan yang Masuk Dalam Kriteria Penelitian..... | 36 |
| 4.3 | Deskriptif Analisis..... | 38 |
| 4.4 | Hasil Analisis Regresi Linier Berganda..... | 40 |
| 4.5 | Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda..... | 41 |
| 4.6 | Hasil Uji Multikolinearitas..... | 42 |
| 4.7 | Hasil Analisis Spearman's rho..... | 43 |
| 4.8 | Kriteria Uji Durbin Wilson..... | 45 |
| 4.9 | Hasil Analisis Durbin Wilson..... | 45 |
| 4.10 | Hasil Analisis Uji t..... | 47 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|-------------------------------------|----------------|
| 2.1 Kerangka Konseptual | 20 |
| 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah..... | 34 |
| 4.1 Hasil Analisis P-P Plot..... | 46 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data penelitian tahun 2008
- Lampiran 2 Data penelitian tahun 2009
- Lampiran 3 Statistik Deskriptif
- Lampiran 4 Hasil Analisis Regresi Berganda
- Lampiran 5 Hasil Analisis Koefisien Determinasi Berganda
- Lampiran 6 Hasil Analisis Multikolinieritas
- Lampiran 7 Hasil Analisis Uji Spearman's rho
- Lampiran 8 Hasil Analisis Uji Durbin Wilson
- Lampiran 9 Hasil Analisis P-P Plot

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaannya. Informasi yang disampaikan melalui laporan keuangan ini digunakan oleh pihak internal maupun pihak eksternal. Laporan keuangan tersebut harus memenuhi tujuan, aturan serta prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku umum agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi setiap penggunaannya. Dalam upaya untuk menyempurnakan laporan keuangan tersebut lahirlah konsep konservatisme. Konsep ini mengakui biaya dan rugi lebih cepat, mengakui pendapatan dan untung lebih lambat, menilai aktiva dengan nilai yang terendah, dan kewajiban dengan nilai yang tertinggi.

Konservatisme merupakan prinsip yang paling mempengaruhi penilaian dalam akuntansi. Danik (2008:3) menyatakan bahwa secara *intuitif* prinsip konservatisme bermanfaat karena bisa digunakan untuk memprediksi kondisi mendatang yang sesuai dengan tujuan laporan keuangan. Konservatisme adalah usaha untuk memilih metode akuntansi berterima umum yang akan menghasilkan pengakuan pendapatan selambat mungkin, pengakuan beban secepat mungkin, penilaian aktiva yang lebih rendah dan penilaian kewajiban yang lebih tinggi (Work dan Tearney, 1997, dalam Sayidah, 2005:1).

Dalam teori keagenan disebutkan bahwa antara principal dan agen memiliki kepentingan yang berbeda yaitu keinginan untuk memaksimalkan kesejahteraan masing-masing. Hubungan ini terjadi dalam suatu perusahaan dimana perusahaan dapat dikatakan sebagai *nexus of contracts*. Artinya bahwa perusahaan merupakan suatu muara bagi berbagai kontrak yang datang padanya. Sehingga salah satu mekanisme yang secara luas digunakan dan diharapkan dapat menyelaraskan tujuan

principal dan agen adalah melalui mekanisme pelaporan keuangan dengan pemilihan metode akuntansi.

Pemilihan metode akuntansi terkait erat dengan teori akuntansi positif. Dalam Hipotesis biaya politik (*political cost hypothesis*) menyatakan bahwa perusahaancenderung akan meminimumkan laba periodiknya melalui pemilihan metode akuntansi guna mengurangi biaya pajak, sedangkan dalam program bonus dan perjanjian utang manajer cenderung akan memaksimumkan laba periodiknya untuk mendapatkan bonus dan menghindari pelanggaran perjanjian kontrak dengan pihak kreditur.

Mengingat bahwa perusahaan merupakan *nexus of contracts*. Sebagai suatu kumpulan dari berbagai kontrak, secara rasional, perusahaan ingin meminimumkan *contracting cost* yang berkaitan dengan kontrak-kontrak yang masuk padanya. Beberapa dari kontrak tersebut melibatkan variabel-variabel akuntansi, dan teori akuntansi positif berargumentasi bahwa perusahaan akan memanfaatkan kebijakan akuntansi guna meminimumkan *contracting cost*. Kondisi ini diperkuat dengan pemberian fleksibilitas kepada manajemen guna memilih dari seperangkat kebijakan akuntansi oleh badan penetap standar. Sehingga konservatisme dikatakan memainkan peran yang bersifat *ex ante* dalam kontrak antara pihak-pihak yang terkait di dalam perusahaan.

Selain itu teori pensinyalan juga menggambarkan keterkaitannya dengan pemilihan metode akuntansi dalam hal pelaporan keuangan. Teori ini menempatkan manajemen selaku pemegang amanat pihak pemilik yang wajib menyampaikan informasi keadaan perusahaan terhadap pemilik. Selain laporan mandatori dalam bentuk laporan keuangan, manajemen dapat menyampaikan sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan yang berkaitan dengan oprasional perusahaan. Salah satu yang dapat disampaikan sebagai sinyal bagi para investor adalah laba perusahaan, sehingga dalam industri yang memiliki rasio konsentrasi yang tinggi perusahaan akan cenderung lebih berhati-hati (konservatif) dalam menyampaikan sinyal kepada

investor mengenai informasi laporan keuangan perusahaan. Hal ini dimotivasi oleh tingginya saingan dalam industri dalam mendapatkan modal dari investor.

Penelitian ini dimotivasi oleh penelitian Cynthia dan Desi (2009) yang mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi konservatisme adalah *leverage*, *size*, intensitas modal, dan resiko konsentrasi, berpengaruh signifikan terhadap konservatisme. Namun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah adanya penambahan variabel kinerja sebagai variabel proksi dari hipotesis biaya politik. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *leverage*, *size*, kinerja, intensitas modal, dan rasio konsentrasi industri terhadap tingkat konservatisme.

Dalam penelitian ini variabel *debt covenant* diukur dari *leverage*, *political cost* diukur dengan kinerja dan *size*, serta intensitas modal dan rasio konsentrasi industri berkaitan dengan teori agensi dan teori pensinyalan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Cynthia dan Desi (2009). Sehingga hal ini yang mendorong penulis untuk memilih judul skripsi: **“ANALISIS PILIHAN PERUSAHAAN TERHADAP AKUNTANSI KONSERVATIF”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana pengaruh dari:

- 1) *Leverage (debt/total assets ratio)* dalam *debt covenant hypothesis*;
- 2) *Size* dan kinerja yang mencerminkan *political cost hypothesis*; serta
- 3) Intensitas modal dan rasio konsentrasi industri yang berkaitan dengan teori agensi dan teori pensinyalan

terhadap keputusan perusahaan untuk memilih prosedur akuntansi yang konservatif?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan:

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari:

- 1) *Leverage (debt total assets ratio)* dalam *debt covenant hypothesis*;
- 2) *Size* dan kinerja yang mencerminkan *political cost hypothesis*; serta
- 3) Intensitas modal dan rasio konsentrasi industri yang berkaitan dengan teori agensi dan teori pensinyalan

terhadap keputusan perusahaan untuk memilih prosedur akuntansi yang konservatif.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan alternatif pendanaan perusahaan yang tepat.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap tingkat pengetahuan akademisi untuk mendorong semakin banyak bukti empiris tentang bagaimana pengaruh tiga hipotesis teori akuntansi terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

3. Bagi *Stakeholder*

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pertimbangan yang cukup bagi *stakeholder* untuk mengetahui bagaimana perusahaan menggunakan laporan keuangan yang konservatif.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan bagi peneliti lain sebagai acuan dan tambahan informasi untuk penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan penyajian hasil penelitian, maka disusun dalam sistematika sebagai berikut:

BAB II PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan tentang pengertian akuntansi konservatif dan pengukurannya serta diuraikan pula tentang teori yang digunakan sebagai dasar penelitian, yaitu teori akuntansi positif, teori agensi, dan teori pensinyalan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, teknik analisis data, pengujian hipotesis dan kerangka pemecahan masalah.

BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini berisi analisis data dan sekaligus merupakan jawaban atas hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Akuntansi Konservatif

Konservatisme merupakan prinsip yang paling mempengaruhi penilaian dalam akuntansi (Dewi 2004:2). Karena itu konservatisme sampai saat ini masih tetap memiliki peran penting dalam praktik akuntansi. Namun demikian, meskipun konservatisme merupakan konsep yang paling penting dalam pelaporan keuangan tapi tidak ada definisi yang bersifat otoritatif dalam literatur akuntansi. *The Financial Accounting Standart Board* (FASB) menggambarkan konsep konservatisme sebagai reaksi yang hati-hati terhadap ketidakpastian untuk menjamin bahwa ketidakpastian dan resiko yang melekat pada bisnis tersebut dikendalikan dengan baik (SFAC NO.2, FASB 1980, *Glossary of Term*). Definisi ini masih samar dan tidak menggambarkan bagaimana akuntan sesungguhnya menghadapi konservatisme.

Definisi yang lebih deskriptif dikemukakan oleh Kieso dan Weyganadt (1995, dalam Lasdi, 2007:111), bahwa konservatisme berarti ketika dalam keraguan memilih solusi yang paling kecil kecenderungannya untuk *overstate* aset bersih dan laba bersih. Wolk dan Tearney (2000, dalam Lasdi, 2007:111) menyebutkan konservatisme sebagai preferensi terhadap metode-metode akuntansi yang menghasilkan nilai paling rendah untuk aset dan pendapatan, sementara nilai paling tinggi untuk utang dan biaya, atau menghasilkan nilai buku ekuitas yang paling rendah. Konsep konservatisme menyatakan bahwa dalam keadaan yang tidak pasti manajer perusahaan akan menentukan pilihan perlakuan atau tindakan akuntansi yang didasarkan pada keadaan, harapan kejadian atau hasil yang dianggap kurang menguntungkan. Implikasi konsep konservatisme terhadap prinsip akuntansi yaitu akuntansi mengakui biaya atau rugi yang kemungkinan akan terjadi, tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar (Diane 2006:13).

Almilia (2005, dalam Diane, 2006:13) menyatakan bahwa konservatisme dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang, misalnya dari metode akuntansi yang digunakan, nilai ekuitas perusahaan, laba perusahaan, asimetri pengukuran *bad news* dan *good news* dalam laporan keuangan. Basu (1997, dalam Diane, 2006:13) juga menyatakan bahwa konservatisme merupakan praktik akuntansi dengan menambah laba (dan menurunkan nilai aktiva bersih) ketika menghadapi *bad news*, akan tetapi tidak meningkatkan laba (dan menaikkan nilai aktiva bersih) ketika menghadapi *good news*. Definisi ini menunjukkan bahwa akuntansi konservatif tidak saja berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi, tetapi juga estimasi yang mengakibatkan nilai buku aktiva menjadi relatif rendah.

Standar akuntansi yang berlaku mengizinkan untuk memilih berbagai metode yang dapat diterapkan dalam kondisi atau transaksi yang sama, sehingga memungkinkan perusahaan menggunakan metode yang dirasa paling tepat. Kebebasan memilih standar akuntansi dapat menghasilkan angka-angka yang berbeda dalam laporan keuangan yang pada akhirnya akan menyebabkan laba yang cenderung konservatif. Standar akuntansi keuangan yang diterbitkan IAI per 1 Oktober 2004 menyebutkan ada berbagai metode yang dapat digunakan dalam kondisi yang sama. Metode tersebut diantaranya adalah:

1. PSAK No.14 mengenai persediaan, menyebutkan bahwa persediaan harus dihitung dengan menggunakan rumus biaya masuk pertama keluar pertama (MPKP atau FIFO), rata-rata tertimbang (*weighted average cost method*), atau masuk terakhir keluar pertama (MTKP atau LIFO).
2. PSAK No. 16 mengenai aktiva tetap harus dan aktiva lain-lain menyatakan: Masa manfaat suatu aktiva tetap harus ditelaah secara ulang secara periodik dan jika diharapkan berbeda secara signifikan dengan estimasi sebelumnya, beban penyusutan untuk periode sekarang dan masa yang akan datang harus disesuaikan. Kebijakan manajemen aktiva suatu perusahaan mempengaruhi jumlah penyusutan aktiva setelah suatu waktu yang ditentukan atau setelah konsumsi dan proporsi tertentu atas manfaat ekonomi aktiva. Oleh karena itu,

masa manfaat suatu aktiva tetap didasarkan pada pertimbangan yang berasal dari pengalaman perusahaan ketika menggunakan aktiva serupa. Standar ini memungkinkan perusahaan untuk mengubah masa manfaat aktiva yang digunakan (Dewi, 2003).

3. PSAK No. 17 mengenai akuntansi penyusutan menyatakan bahwa berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah aktiva yang bisa disusutkan dengan suatu dasar sistematis sepanjang masa manfaat. Metode yang digunakan dipilih berdasarkan pola yang diharapkan atas manfaat keekonomian dan secara konsisten digunakan dari periode ke periode kecuali terdapat perubahan dalam pola yang diharapkan atas manfaat keekonomian aktiva tersebut. Penyusutan dapat dilakukan dengan berbagai metode yang dapat dikelompokkan menurut kriteria berikut:
 1. Berdasarkan waktu:
 - i. Metode garis lurus (*straight-line method*),
 - ii. Metode pembebanan yang menurun:
 1. Metode jumlah angka tahun (*sum-of the year-digit method*),
 2. Metode saldo menurun/saldo menurun ganda (*declining/double declining balance method*).
 2. Berdasarkan penggunaan:
 - i. Metode jam jasa (*service hours method*),
 - ii. Metode jumlah unit produksi (*produktive output methode*).
 3. Berdasarkan kriterialainnya:
 - i. Metode berdasarkan jenis dan kelompok (*group and composite method*),
 - ii. Metode anuitas (*annuity method*),
 - iii. Sistem persediaan (*inventory system*).
4. PSAK No.19 (Revisi 2000) mengenai aktiva tidak berwujud menyatakan:

Metode amortisasi aktiva tidak tetap adalah metode garis lurus, kecuali jika suatu perusahaan mempunyai metode lain yang lebih sesuai dengan kondisi perusahaan yang bersangkutan. Periode amortisasi harus dapat dievaluasi oleh

perusahaan secara teratur untuk menentukan perubahan taksiran masa manfaat yang telah ditentukan. Pada umumnya masa manfaat suatu aktiva tidak berwujud tidak akan melebihi 20 tahun sejak tanggal aktiva siap digunakan.

5. PSAK No. 20 mengenai biaya riset dan pengembangan yang telah diganti oleh PSAK No. 19 (Revisi 2000) mengenai aktiva tidak berwujud (IAI, 2004) Alokasi biaya riset dan pengembangan pada periode yang berbeda ditentukan dengan melihat hubungan antara biaya dan manfaat keekonomian yang diharapkan perusahaan akan diperoleh dari kegiatan riset dan pengembangan tersebut. Standar akuntansi menyatakan, apalagi besar kemungkinan biaya tersebut akan meningkatkan manfaat keekonomian masa depan dan biaya tersebut dapat diukur secara andal, maka biaya-biaya tersebut memenuhi syarat untuk diakui sebagai aktiva. Biaya riset diakui sebagai beban dalam periode terjadinya.

2.1.2 Pengukuran Akuntansi Konservatif

Dalam penelitian ini, akuntansi konservatif diukur dengan menghitung *discretionary accrual*. *Discretionary accruals* (akrual diskresioner) merupakan suatu ukuran untuk mengetahui besarnya manipulasi laba yang dilakukan manajemen (Dechow (1995), Sweeny (1995) dan Healy and Wahlen (1999) dalam Cynthia dan Desi, 2009). Akrual diskresioner adalah komponen akrual yang berada dalam kebijakan manajer, artinya manajer memberi intervensinya dalam proses pelaporan akuntansi. Manajemen laba dapat dilakukan melalui kebijakan akrual dalam mengaplikasikan standar akuntansi. Jika manajemen melakukan hal-hal tersebut karena niat, bukan karena kondisi perubahan yang menghendaki perubahan *judgement* dan metode akuntansi serta pergeseran biaya dan pendapatan, maka hal tersebut adalah akrual diskresioner.

Sedangkan akrual non diskresioner adalah kebijakan akrual yang disebabkan oleh tuntutan kondisi perusahaan, seperti peningkatan pendapatan perusahaan sehingga dibutuhkan penyesuaian terhadap estimasi tingkat piutang tak tertagih dan perbaikan terhadap pabrik dengan penyesuaian kembali estimasi umur pabrik.

Berdasarkan penelitian Dewi (2003) menunjukkan adanya hubungan antara akrual diskresioner dan konservatisme laporan keuangan. Selain itu, hasil penelitian Feltham-Ohlon (1996, dalam Indrayati, 2010:42) juga menunjukkan bahwa semakin konservatif penerapan prinsip akuntansi maka semakin tinggi pula pertumbuhan perusahaan tersebut dan semakin kecil kemungkinan manajemen perusahaan melakukan manajemen laba. Karena akuntansi konservatisme mengendalikan manajer untuk meminimalisasi terjadinya manajemen laba, maka semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansi semakin rendah *discretionary accrual*.

Untuk menghitung akrual diskresioner dengan menggunakan modified Jones model, persamaannya adalah sebagai berikut:

$$TACC_{it} = NDACC_{it} + DACC_{it} \quad (1)$$

Dimana:

$$TACC_{it}/TA_{i,t-1} = \alpha_1(1/TA_{i,t-1}) + \alpha_2 ((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/TA_{i,t-1}) + \alpha_3 (PPE_{it}/TA_{i,t-1}) + \epsilon_{it} \quad (2)$$

$$NDACC_{it} = \alpha_1(1/TA_{i,t-1}) + \alpha_2((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/TA_{i,t-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/TA_{i,t-1}) \quad (3)$$

Dan untuk memperoleh *discretionary accruals* adalah:

$$DACC_{it} = (TACC_{it}/TA_{i,t-1}) - NDACC_{it} \quad (4)$$

2.1.3 Teori yang Mendasari Prinsip Konservatisme

2.1.3.1 Teori Akuntansi Positif

Menurut Watt & Zimmerman (1986, dalam Januarti, 2004:87) tujuan teori akuntansi positif adalah untuk menjelaskan dan memprediksi praktek akuntansi. Penjelasan (*explanation*) menguraikan alasan mengapa suatu praktik dilakukan, sedangkan prediksi (*prediction*) berarti teori harus mampu memprediksi berbagai fenomena praktik akuntansi yang belum dijalankan. Fenomena yang belum dijalankan tidak selalu fenomena yang akan datang, bisa fenomena yang telah terjadi tetapi belum ada bukti secara empiris untuk menjustifikasi fenomena tersebut. Sebagai contoh teori akuntansi positif dapat menyediakan hipotesis tentang atribut perusahaan yang menggunakan metode FIFO dengan yang menggunakan metode LIFO, sehingga

dapat diuji penggunaan data historis pada perusahaan yang menggunakan dua metodetersebut. Jadi teori akuntansi positif merupakan pernyataan-pernyataan tentang hubungan logis (*logicalrelationship*) antara variabel atau perilaku variabel-variabel alam atau sosial yang dapatdigunakan untuk menjelaskan (*explanation*) dan memprediksi (*prediction*) berbagai fenomena tersebut.

Teori akuntansi positif berisi seperangkat hipotesis yang disusun melalui pemikiran logis danmetodologi ilmiah baik secara deduktif maupun induktif dan diuji melalui penelitian ilmiahdan empiris. Bila penelitian empiris dapat membuktikan validitas suatu teori, maka dikatakanbahwa teori tersebut telah diverifikasi. Teori akuntansi positif diperlukan karena teori tersebut dapat digunakanuntuk memprediksi (*to predict*) berbagai fenomena sosial tertentu yang diharapkan akanterjadi. Artinya persyaratan-persyaratan atau asumsi-asumsi yang mendukung suatu teoridapat dipenuhi, maka besar harapan (kemungkinan) bahwa gejala sosial tertentu akan terjadi,tetapi ini tidak berarti bahwa teori tersebut menyebabkan fenomena yang diprediksi tersebutterjadi. Dengan mendasarkan pada pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa teori terdiridari hipotesis-hipotesis yang bersifat deskriptif sebagai hasil penelitan dengan menggunakanmetode ilmiah tertentu. Hipotesis tersebut akan menjadi sumber acuan untuk menjelaskandan memprediksi gejala-gejala atau peristiwa dalam akuntansi.Watts dan Zimmerman menghubungkan teori akuntansi positif ini dengan pemilihan manajemen terhadap prosedur akuntansi yang digunakan.Hipotesis dalam teori akuntansi positif yang dirumuskan dalam bentuk "*oportunistik*" yang sering diinterpretasikan, yaitu (Scott, 2000:236):

- I. Hipotesis rencana bonus (*Plan Bonus Hypothesis*), dalam *ceteris paribus* para manajerperusahaan dengan rencana bonus akan lebih memungkinkan untuk memilih prosedurakuntansi yang dapat menggantikan laporan *earning* untuk periode mendatang keperiode sekarang atau dikenal dengan *income smoothing*.Dengan hipotesis tersebut apabila manajer dalam sistem penggajiannya

sangat tergantung pada bonus akan cenderung untuk memilih metode akuntansi yang dapat memaksimalkan gajinya, misalnya dengan metode *accrual*.

2. Hipotesis perjanjian hutang (*Debt Covenant Hypothesis*), dalam *ceteris paribus* manajer perusahaan yang mempunyai ratio leverage (*debt/equity*) yang besar akan lebih suka memilih prosedur akuntansi yang dapat menggantikan laporan *earning* untuk periode mendatang ke periode sekarang. Dengan memilih metode akuntansi yang dapat memindahkan pengakuan laba untuk periode mendatang ke periode sekarang maka perusahaan akan mempunyai *leverageratio* yang kecil, sehingga menurunkan kemungkinan *default technic*. Seperti diketahui bahwa banyak perjanjian hutang mensyaratkan peminjam. Untuk mematuhi atau mempertahankan rasio hutang atas modal, modal kerja, ekuitas pemegang saham dan lain-lain selama masa perjanjian, jika perjanjian tersebut dilanggar perjanjian hutang mungkin memberikan penalti, seperti kendala dalam deviden atau pinjaman tambahan.
3. Hipotesis biaya proses politik (*Politic cost Hypothesis*), dalam *ceteris paribus* semakin besar biaya politik perusahaan, semakin mungkin manajer perusahaan untuk memilih prosedur akuntansi yang menanggukkan laporan *earning* periode sekarang ke periode mendatang. Hipotesis ini berdasarkan asumsi bahwa perusahaan yang biaya politiknya besar lebih sensitif dalam hubungannya untuk mentransfer kemakmuran yang mungkin lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang biaya politiknya kecil dengan kata lain perusahaan besar cenderung lebih suka menurunkan atau mengurangi laba yang dilaporkan dibandingkan perusahaan kecil.

Dalam penelitian ini, hanya menggunakan dua hipotesis dalam teori akuntansi positif yang berkaitan dengan akuntansi konservatif yaitu *debt covenant hypothesis* dan *political hypothesis*, hal ini dikarenakan sulitnya untuk menentukan proksi dari *bonus plan hypothesis*.

2.1.3.1.1 *Debt Covenant Hypothesis*

Kontrak utang memasukkan konservatisme dengan dua cara (Diane, 2006:19). Pertama, *bondholders* dapat secara eksplisit mensyaratkan penggunaan akuntansi konservatif. Kedua, manajer secara implisit memberikan komitmen untuk menggunakan akuntansi yang konservatif secara konsisten untuk membangun reputasi sebagai perusahaan yang menyajikan laporan keuangan yang konservatif. Pertimbangan reputasi merupakan pendorong manajer untuk tidak melanggar konservatisme (Milgrom dan Roberts, dalam Diane, 2006:19).

Watts dan Zimmerman seperti yang dikutip oleh wydia (2004) menyatakan bahwa motif pemilihan suatu metode akuntansi tidak terlepas dari teori akuntansi positif, salah satunya adalah *debt covenant hypothesis*. Sehubungan dengan biaya renegotiasi kontrak utang, kontrak utang akan memperbaiki angka akuntansi.

Debt covenant hypothesis memprediksi bahwa manajer ingin meningkatkan laba dan aktiva untuk mengurangi biaya renegotiasi kontrak utang ketika perusahaan memutuskan perjanjian utangnya. Bukti empiris menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki *abnormal accrual* yang lebih agresif (Sweeney, dalam Diane, 2006:20) dan perubahan terhadap kebijakan akuntansi yang lebih agresif (Defond dan Jiambalvo, dalam Diane, 2006:20). Tidak seperti investor yang ada, kreditor yang ada tidak memiliki mekanisme untuk meningkatkan laba mereka. Meskipun demikian, kreditor mungkin dilindungi oleh standar akuntansi yang konservatif. Qiang (dalam Diane, 2006:20) mengungkapkan bahwa manajer dengan resiko *ex ante* memutuskan perjanjian utang lebih tinggi untuk cenderung optimis atau kurang konservatif. Wydia (2004, dalam Diane, 2006:20) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *debt covenant hypothesis* yang menggunakan proksi *leverage* tidak mempengaruhi pilihan perusahaan terhadap akuntansi konservatif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zmijewski dan Hagerman (dalam Diane, 2006:20) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *leverage* dan pilihan prosedur akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar *debt/total asset ratio*, semakin besar pula kemungkinan perusahaan akan menggunakan prosedur

akuntansi yang dapat meningkatkan laba yang dilaporkan periode sekarang atau laporan keuangan yang disajikan cenderung tidak konservatif.

Dalam penelitian ini, penguji ingin menguji *debt covenant hypothesis* yang diproksi dengan *leverage* mempengaruhi perusahaan dalam menerapkan akuntansi konservatif.

2.1.3.1.2 *Political Cost Hypothesis* dan Konservatisme

Political cost adalah biaya yang ditanggung perusahaan karena adanya proses transfer kesejahteraan kepada pihak eksternal. Hipotesis biaya politik mengasumsikan bahwa perusahaan besar lebih sensitif secara politik dari pada perusahaan kecil, dan karenanya dorongan untuk memilih metode akuntansi berbeda antara perusahaan besar dan kecil (Watts dan Zimmerman, 1986, dalam Kustono, 2007:22).

Salah satu hal yang dapat memicu manajer untuk melaporkan laporan keuangan yang konservatif adalah keinginan untuk meminimumkan resiko politik. Rekayasa laba dilakukan dengan meminimalkan resiko politik yang dikenal dengan istilah hipotesis biaya politik. Hipotesis ini menyatakan bahwa perusahaan yang berhadapan dengan biaya politik, cenderung untuk melakukan rekayasa penurunan laba dengan tujuan untuk meminimalkan biaya politik yang harus mereka tanggung (Scott, dalam Diane, 2006).

Hipotesis biaya politik sering diproksi dengan ukuran perusahaan oleh beberapa peneliti sebelumnya (Diane, 2006:21). Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa surogasi untuk kos politis adalah *size*. Semakin besar *size* perusahaan semakin besar *political cost*-nya. Proksi untuk melihat pengaruh pada *political cost* adalah besaran perusahaan (Mayangsari dan Wilopo, 2002, dalam Diane, 2006:21). *Size* hipotesis berdasarkan asumsi bahwa perusahaan besar lebih sensitif secara politis dan memiliki beban transfer kesejahteraan (biaya politis) yang lebih besar dari pada perusahaan yang lebih kecil. Perusahaan besar mungkin memiliki tarif pajak yang lebih tinggi, tetapi perusahaan besar kemungkinan juga memperoleh manfaat politis yang lebih besar (perjanjian dengan pemerintah yang menguntungkan dan pembatasan impor) sebagai kompensasi dari tarif pajak yang tinggi.

Dalam penelitian ini hipotesis biaya politik juga di ukur dengan kinerja perusahaan. Biaya politik timbul dari konflik kepentingan antara perusahaan (manajer) dengan pemerintah sebagai kepanjangan tangan masyarakat yang memiliki wewenang untuk melakukan pengalihan kekayaan dari perusahaan kepada masyarakat sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sementara proses pengalihan kekayaan biasanya didasarkan pada informasi akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan, seperti laba perusahaan atau informasi lainnya. Sehubungan dengan adanya biaya monitoring terhadap pembuat dan penyelenggara aturan, keputusan regulasi ingin memperbaiki angka akuntansi. Hipotesis biaya politik memprediksi bahwa manajer ingin memperkecil laba untuk mengurangi biaya politik yang potensial (Watts dan Zimmerman, dalam Diane, 2006:21). Biaya politik mencakup semua biaya (transfer kekayaan) yang harus ditanggung oleh perusahaan terkait dengan tindakan-tindakan antitrust, regulasi, subsidi pemerintah, pajak, tarif, tuntutan buruh dan lain sebagainya.

Perusahaan dengan keuntungan yang besar tampaknya lebih menarik perhatian pengatur. Karenanya, pelaporan laba yang besar akan meningkatkan kemungkinan diatur atau dibebani secara monopoli. Keuntungan yang besar juga dapat dipakai sebagai bukti melawan perusahaan dalam tindakan antitrust, deregulasi dan pembebasan kebijakan.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin menguji apakah hipotesis biaya politik yang diproksi dengan size dan kinerja perusahaan berpengaruh terhadap perusahaan dalam menerapkan akuntansi yang konservatif.

2.1.3.2 Teori Agensi

Teori agensi menyatakan bahwa perusahaan dapat ditunjukkan sebagai kontrak antara pemilik sumber daya (prinsipal) dan pihak yang dipercaya untuk mengelola sumber daya tersebut (agen). *Jensen and meekling* (1976, dalam Kustono, 2007:23) mengungkapkan adanya masalah agensi dalam perusahaan yang terpisah antara kepemilikan dan manajemen. Hubungan agensi dapat muncul ketika prinsipal

mempercayakan kepada agen untuk melakukan beberapa tindakan dan juga mendelegasi otoritas pengambilan keputusan kepada agen.

Watts and Zimmerman (1986, dalam Kustono, 2007:4) menyatakan bahwa yang dimaksud prinsipal adalah pemilik atau pemegang saham, kreditur dan pemerintah, sedangkan agen adalah manajer. Hubungan agensi muncul ketika satu pihak (prinsipal) membayar pihak lain (agen) untuk melakukan beberapa tindakan dan mendelegasi otoritas atau wewenang pengambilan keputusan kepada agen.

Dalam hubungan agensi, prinsipal menginginkan agen bertindak sesuai keinginannya. Tujuan akhir dari tindakan, kebijakan, dan pilihan strategis agen dapat memaksimalkan kesejahteraan. Di sisi yang lain, agen diekspektasi memiliki kepentingan sendiri dan konsekuensinya mungkin bertindak tidak sesuai kepentingan prinsipal yang terbaik.

Asumsi dasar teori agensi adalah bahwa setiap individu berusaha melakukan segala sesuatu secara maksimal untuk mengoptimalkan keinginannya sendiri. Usaha memaksimalkan utilitas masing-masing pihak mendorong timbulnya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Manajer dituntut untuk dapat memaksimalkan kesejahteraan prinsipal dan kesejahteraan pribadinya. Konflik ini disebut sebagai konflik agensi. Konflik agensi semakin meningkat ketika aktifitas agen sehari-hari tidak dapat dimonitor oleh prinsipal. Prinsipal tidak mengetahui apakah agen bekerja sesuai dengan keinginan prinsipal atau tindakan. Informasi asimetrik terjadi ketika manajer memiliki informasi internal perusahaan yang relatif lebih banyak dan mengetahui informasi tersebut relatif lebih cepat dibanding pihak eksternal.

Menurut Kustono (2007) Informasi asimetrik memicu timbulnya *moral hazard*. *Moral hazard* adalah jenis informasi asimetrik dengan satu pihak atau lebih yang melangsungkan atau akan melangsungkan suatu transaksi usaha dapat mengetahui tindakan-tindakan yang dilakukan dan dampaknya, sedangkan pihak-pihak lainnya tidak memiliki kemampuan yang sama.

Scott (2000;7, dalam Koustono, 2007:24) menyatakan bahwa *moral hazard* terjadi karena adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian yang melingkupi sebagian besar organisasi bisnis. Prinsipal tidak dapat secara langsung mengamati kualitas agen untuk kepentingan mereka. Di pihak lain, agen tergoda untuk melakukan kecurangan terhadap kinerja perusahaan atas faktor-faktor yang dikendalikan.

Konflik agensi tidak terjadi antara pemilik perusahaan dan manajemen, tetapi juga dapat bergeser pada pemilik perusahaan dan kreditur. Konflik itu terjadi apabila perusahaan sukses maka pihak yang paling banyak menikmati kesejahteraan adalah pemilik, tetapi ketika bangkrut maka resiko tersebut akan ditanggung pemegang saham dan kreditur maupun investor.

Investor menanamkan modal pada perusahaan yang didasarkan atas resiko pada keberadaan aset perusahaan dan struktur modal. Investor memiliki kepentingan terhadap laba perusahaan dalam bentuk bunga dan pembayaran pokok hutang dan juga klaim ketika perusahaan bangkrut. Pemegang saham akan memelihara kendalipada keputusan operasional melalui manajer perusahaan dan kaitannya dengan resiko. Jika manajemen berniat menggeser kesejahteraannya, kreditur dapat melakukan proteksi dengan menempatkan kovenan dan mekanisme pengawasan lainnya.

Kaitan teori ini dengan konservatisme yaitu semakin padat modal suatu perusahaan menunjukkan semakin besar proteksi yang dilakukan oleh pihak investor. Misalnya dengan melakukan pengawasan yang lebih intensif terhadap kinerja manajer. Sehingga hal tersebut akan menekan tindakan perekrutan laba karena manajer akan cenderung bersikap hati-hati (konservatif) dalam melaporkan laba.

2.1.3.3 Teori Pensinyalan

Teori ini pertama disampaikan oleh Akerlof (1970, dalam Kustono, 2007:27). Teori ini menempatkan manajemen selaku pemegang amanat pihak pemilik yang wajib menyampaikan informasi keadaan perusahaan terhadap pemilik. Selain laporan

mandatori dalam bentuk laporan keuangan, manajemen dapat menyampaikan sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan yang berkaitan dengan operasional perusahaan. Informasi ini tidak hanya disampaikan terhadap pemilik saja, namun bergeser pada publik. Informasi mengenai laporan keuangan juga harus di *sharing*-kan kepada publik. Dengan adanya publik investor mengakibatkan manajer berkewajiban memberikan informasi secara berkala sebagai bentuk tanggungjawabnya. Menurut Jansen (1993, dalam Ma'ruf 2006:37) publik mempunyai peran penting dalam menciptakan *well-functioning governance system* karena mereka memiliki *financial interest* dan bertindak independen dalam menilai manajemen.

Motivasi pensinyalan seringkali muncul ketika perusahaan tidak dinilai pada nilai yang benar. Untuk mengoreksi hal tersebut, manajer memberikan informasi mengenai prospek perusahaan dimasa depan. Penyampaian informasi tersebut dapat berupa kebijakan deviden, pembelian ulang saham, dan peningkatan investasi yang mengharuskan perusahaan untuk mengeluarkan kas. Dari beberapa sinyal yang dapat disampaikan, penggunaan laporan laba artifisial sebagai sinyal kinerja dan prospek perusahaan merupakan pilihan yang hemat (Kustono, 2007:28).

Dalam perspektif teori ini, manajer perusahaan memiliki informasi mengenai keadaan perusahaan dimasa depan yang menjanjikan dan terdorong untuk mensinyalkan informasi tersebut kepada pihak luar seperti publik investor. Keadaan yang demikian juga terjadi pada setiap manajer di masing-masing perusahaan. Karena hal ini akan menjadi perhatian bagi pihak pesaing untuk mengambil celah kesalahan dari perusahaan lain untuk memenangkan persaingan dalam industri maka dalam industri yang memiliki persaingan yang ketat atau rasio konsentrasi industri yang tinggi akan mendorong masing-masing perusahaan untuk lebih bersikap hati-hati (konservatif) dalam menyampaikan sinyal kepada investor mengenai informasi laporan keuangan perusahaan. Hal ini dimotivasi oleh tingginya persaingan dalam mendapatkan perhatian publik investor.

2.2 Penelitian Terdahulu

Mayangsari dan Wilopo (2002) melakukan penelitian yang memfokuskan pengaruh dari nilai akuntansi konservatif dalam konteks model Feltham dan Ohlson (1996) dan melakukan pengujian yang berkaitan dengan manajemen laba untuk melihat sisi negatif dari prinsip konservatisme. Penelitian ini menemukan bahwa konservatisme memiliki *value relevance*; koefisien *abnormal operating earnings* bertanda positif pada kondisi konservatif; koefisien aset operasi bertanda positif pada kondisi konservatif; ada hubungan antara pemilihan metode yang konservatif dengan manajemen laba; dan interaksi diantara accrual diskresionari dan hipotesis teori akuntansi positif, seperti *bonus plan*, *debt covenant*, dan *political cost* dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Pengujian dilakukan pada 90 perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 1990-1999 berdasarkan metode *purposive sampling*.

Pada penelitian Dewi (2003) mengenai pengaruh konservatisme laporan keuangan terhadap *earnings response coefficient*, menyatakan bahwa ada hubungan antara akrual diskresionari dan konservatisme laporan keuangan, dan ada hubungan antara *earnings response coefficient* dengan konservatisme. Pengujian dilakukan terhadap 61 sampel dari populasi perusahaan manufaktur dan nonmanufaktur yang sahamnya terdaftar dan diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1996-2000 berdasarkan *purposive sampling*.

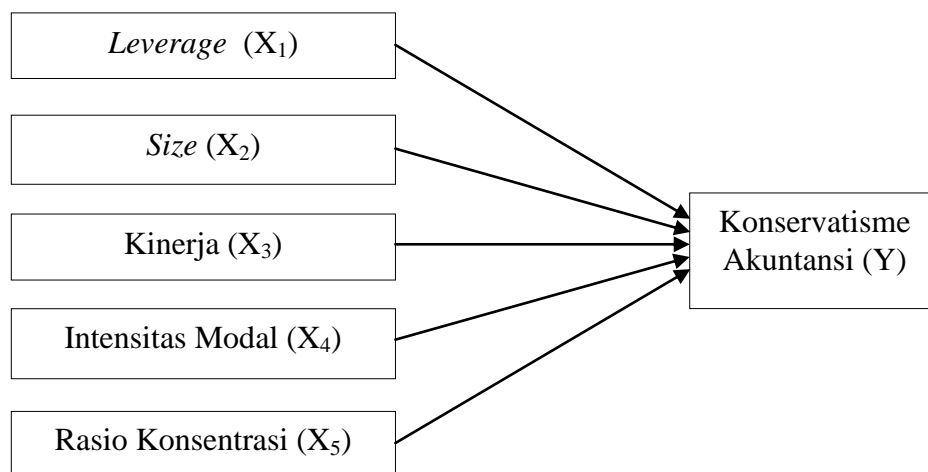
Muslim (2005) menggunakan variabel pertumbuhan sebagai variabel pemoderasi interaksi positif antara manajemen laba dan akuntansi konservatif. Menurut Muslim (2005) perusahaan yang sedang dalam tahap pertumbuhan akan mendapat pengawasan aktif dari investor dan pemegang saham. Investor dan pemegang saham akan menilai positif terhadap investasi yang dilakukan perusahaan jika perusahaan mendapatkan kenaikan arus kas dari investasi yang dilakukan saat ini, sehingga manajer akan menyelenggarakan akuntansi konservatif dan manajemen laba menaik yang kurang konservatif.

Diane (2006) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam menerapkan strategi akuntansi konservatif, menyatakan bahwa struktur kepemilikan, *debt covenant*, *political cost*, *growth* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2000-2004.

Cynthia & Desi (2009) melakukan penelitian tentang konservatisme perusahaan di Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pengujian secara keseluruhan mengetahui bagaimana hubungan antar variabel independen SIZE, RATIO, INTENSITY, BETA dan DEBT dihasilkan bahwa variabel yang mempengaruhi konservatisme adalah SIZE, RATIO dan NOA. Variabel independen SIZE, RATIO dan NOA berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konservatisme perusahaan. Hal tersebut membuktikan teori *size hypothesis* dalam pengukuran konservatisme. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Jakarta dari tahun 2005-2007.

2.3 Kerangka Konseptual

Untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian ini, maka dibuat kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka konseptual

2.4 Pengembangan Hipotesis

Pengembangan hipotesis penelitian berikut ini didasari oleh teori-teori yang telah dikemukakan diatas, yaitu:

2.4.1 Leverage dan Akuntansi Konservatif

Konservatisme berperan penting dalam menyajikan laba dan aktiva dalam laporan keuangan. Konservatisme akan membatasi perilaku oportunistik manajer (misalnya, menciptakan distorsi pada laba) dalam menyajikan laporan keuangan. Berkaitan dengan masalah tersebut, Watts (2003, dalam Faridz, 2010:7) menyatakan bahwa *debtholder* akan mengalami asimetri pembayaran (*asymmetric payoff*) yang berhubungan dengan aktiva bersih. Apabila pada saat hutang jatuh tempo aktiva bersih perusahaan berada diatas nilai nominal hutang, maka *debtholder* hanya menerima pembayaran sejumlah nilai nominal hutang. Tetapi bila pada saat jatuh tempo nilai aktiva bersih berada dibawah nilai nominal hutang, maka *debtholder* terpaksa menerima pembayaran yang lebih kecil dari nilai nominal hutang. Dengan demikian, *debtholder* menginginkan jaminan bahwa jumlah minimum aktiva bersih lebih besar daripada nilai nominal utang.

Oleh karena itu, perusahaan yang mempunyai rasio utang (*debt/total asset*) yang besar, manajer akan lebih suka memilih prosedur akuntansi yang dapat menggantikan laporan *earning* untuk periode mendatang ke periode sekarang. Dengan memilih metode akuntansi yang dapat memindahkan pengakuan laba untuk periode mendatang ke periode sekarang maka perusahaan akan mempunyai *leverageratio* yang kecil, sehingga menurunkan kemungkinan *default technic*. Seperti diketahui bahwa banyak perjanjian hutang mensyaratkan peminjam untuk mematuhi atau mempertahankan rasio hutang atas modal, modal kerja, ekuitas pemegang saham dan lain-lain selama masa perjanjian, jika perjanjian tersebut dilanggar perjanjian hutang mungkin memberikan penalti, seperti kendala dalam deviden atau pinjaman tambahan (Januarti, 2004:88). Dan hal tersebut tidak sesuai dengan konsep konservatisme dimana konservatisme adalah metode yang menunda keuntungan untuk diakui pada periode mendatang, dengan tidak mencatat pendapatan yang belum terjadi di masa

sekarang, dan mempercepat kerugian pada saat sekarang, dengan mencatat beban yang belum terjadi, sehingga dapat ditarik kesimpulan sementara sebagai berikut:

H1 : *leverage* berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

2.4.2 Size dan Akuntansi Konservatif

Dalam hipotesis ini para peneliti akuntansi menyatakan bahwa perusahaan besar lebih sensitif daripada perusahaan kecil karena terkait dengan biaya politis dan oleh karenanya perusahaan tersebut menghadapi insentif yang berbeda dalam pemilihan prosedur metode akuntansi (Watts dan Zimmerman, 1978, dalam Cynthia dan Desi, 2009:10). Biaya politis sendiri timbul dari konflik kepentingan antara perusahaan (manajer) dengan pemerintah sebagai kepanjangan tangan masyarakat yang memiliki wewenang untuk melakukan pengalihan kekayaan dari perusahaan kepada masyarakat sesuai peraturan yang berlaku seperti *antitrust*, regulasi, subsidi pemerintah, pajak, tarif, tuntutan buruh, dan sebagainya (Watts dan Zimmerman, 1978, dalam Cynthia dan Desi, 2009:10).

Hipotesis biaya politis memprediksikan bahwa manajer ingin mengecilkan laba atau manajemen laba menurun untuk mengurangi biaya politis yang potensial (Cynthia dan Desi, 2009:10). Semakin besar biaya politis yang dihadapi perusahaan, maka semakin cenderung manajer memilih prosedur akuntansi yang melaporkan laba yang lebih rendah (Scott, 2000, p. 207).

Seperti yang diketahui berdasarkan penelitian yang ada, biaya politis sering diprosikan dengan ukuran perusahaan oleh beberapa penelitian sebelumnya (Belkaouid dan Karpik, 1989, dalam Cynthia dan Desi, 2009:11). Oleh karenanya, *political cost hypothesis* disebut juga dengan *size hypothesis*.

Berdasarkan Jensen dan Meckling (1976) serta Watts dan Zimmerman (1978) dalam Cynthia dan Desi (2009:11), Zmijewski dan Hagerman menghipotesiskan bahwa biaya politis akan meningkat seiring dengan ukuran perusahaan. *Size* hipotesis berdasarkan asumsi bahwa perusahaan besar lebih sensitif secara politis dan memiliki beban transfer kesejahteraan (biaya politis) yang lebih besar dari pada perusahaan

yang lebih kecil. Perusahaan besar mungkin memiliki tarif pajak yang lebih tinggi, tetapi perusahaan besar kemungkinan juga memperoleh manfaat politis yang lebih besar (perjanjian dengan pemerintah yang menguntungkan dan pembatasan impor) sebagai kompensasi dari tarif pajak yang tinggi.

Sehingga semakin besar ukuran perusahaan semakin besar biaya politik yang harus dikeluarkan, misalnya tarif pajak, perusahaan akan cenderung memilih metode yang dapat melaporkan labanya dengan nilai yang terendah untuk mengurangi biaya politik yang harus ditanggung. Oleh karena itu, manajer pada perusahaan besar cenderung memilih untuk melaporkan laba perusahaan dengan nilai terendah dengan menggunakan akuntansi konservatif, sehingga dapat ditarik kesimpulan sementara sebagai berikut:

H2 : *Size* perusahaan berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

2.4.3 Kinerja dan Akuntansi Konservatif

Dalam penelitian ini hipotesis biaya politik juga diukur dengan kinerja perusahaan. Biaya politik timbul dari konflik kepentingan antara perusahaan (manajer) dengan pemerintah sebagai kepanjangan tangan masyarakat yang memiliki wewenang untuk melakukan pengalihan kekayaan dari perusahaan kepada masyarakat sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sementara proses pengalihan kekayaan biasanya didasarkan pada informasi akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan, seperti laba perusahaan atau informasi lainnya.

Dalam *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC)* no.1 menyatakan bahwa informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dari laporan keuangan dalam mengetahui kinerja manajemen. Informasi laba membantu pemilik atau pihak lain dalam mengestimasi kemampuan laba (*earning powers*) untuk menaksir dalam investasi dan kredit. Salah satu tolok ukur yang digunakan dalam penilaian kinerja perusahaan oleh pihak internal dan pihak eksternal adalah laba. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan dapat menunjukkan semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut.

Sehubungan dengan adanya biaya monitoring terhadap pembuat dan penyelenggara aturan, keputusan regulasi ingin memperbaiki angka akuntansi. Hipotesis biaya politik memprediksi bahwa manajer ingin memperkecil laba untuk mengurangi biaya politis yang potensial (Watts dan Zimmerman, dalam Diane, 2006:21). Dan perusahaan dengan keuntungan yang besar tampaknya lebih menarik perhatian pengatur. Karenanya, pelaporan laba yang besar akan meningkatkan kemungkinan diatur atau dibebani secara monopoli. Keuntungan yang besar juga dapat dipakai sebagai bukti melawan perusahaan dalam tindakan antitrust, deregulasi dan pembebasan kebijakan.

Semakintinggi laba yang dilaporkan maka perusahaan lebih rentan dalam melanggar undang-undang monopoli. Sehingga mengakibatkan besarnya biaya politik yang harus dikeluarkan, misalnya biaya pengawasan. Oleh karena itu, untuk menghindari tingginya biaya politik tersebut maka perusahaan cenderung menggunakan laba yang konservatif, sehingga dapat ditarik kesimpulan sementara sebagai berikut:

H3 : Kinerja berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

2.4.4 Intensitas Modal dan Akuntansi Konservatif

Dalam teori agensi, kreditur maupun investor meminjamkan dan menginvestasikan modal pada perusahaan yang didasarkan atas resiko pada keberadaan aset perusahaan dan struktur modal (Sartono, 121, dalam Kustono, 2007:25). Kreditur dan investor memiliki kepentingan terhadap laba perusahaan dalam bentuk bunga dan pembayaran pokok hutang dan juga klaim ketika perusahaan bangkrut. Pemegang saham akan memelihara kendali pada keputusan oprasional melalui manajer perusahaan dan kaitannya dengan resiko. Jika manajemen berniat menggeser kesejahteraannya, kreditur dapat melakukan proteksi dengan menempatkan kovenan dan mekanisme pengawasan lainnya.

Sehingga semakin padat modal suatu perusahaan menunjukkan semakin besar proteksi yang dilakukan oleh pihak investor. Misalnya dengan melakukan

pengawasan yang lebih intensif terhadap kinerja manajer. Hal tersebut akan menekan tindakan perekayasaan laba karena manajer akan cenderung bersikap hati-hati (konservatif) dalam melaporkan laba, sehingga dapat ditarik kesimpulan sementara sebagai berikut:

H4 : Intensitas modal berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

2.4.5 Rasio Konsentrasi Industri dan Akuntansi Konservatif

Struktur industri didefinisikan dalam terminologi distribusi jumlah dan ukuran dari perusahaan-perusahaan yang ada dalam industri (Bain 1968, dalam Cynthia dan Desi, 2009:12). Rasio ini digunakan untuk menentukan tingkat kompetisi didalam industri.

Dalam teori pensinyalan manajer harus menyampaikan informasi laporan keuangan kepada pemilik dan menyampaikan sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan kepada pemilik. Bukan itu saja, perusahaan juga harus menyampaikan informasi tersebut kepada publik sebagai bentuk pertanggungjawabannya. Hal ini juga dijadikan sarana perusahaan untuk menarik perhatian investor.

Sehingga perusahaan yang memiliki rasio konsentrasi yang tinggi cenderung akan berhati-hati (konservatif) dalam memberikan sinyal kepada investor dan cenderung menggunakan laporan keuangan yang konservatif. Hal ini dikarenakan oleh tingginya persaingan untuk menarik perhatian para investor. Oleh karena itu, perusahaan akan memilih sikap hati-hati untuk menghindari kekeliruan, yang dianggap sebagai kelemahan oleh para pesaing.

H5 : Rasio konsentrasi industri berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian empiris untuk mengetahui berapa besar pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain), umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip yang telah dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo, 2002:61).

Data sekunder yang digunakan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id berupa data mengenai penghitungan akrual, yaitu total aktiva, aktiva tetap, piutang, pendapatan, laba bersih, dan arus kas dari operasi; data untuk mengenai pengukuran konservatisme akuntansi yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2008 sampai dengan 2009, dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Ada banyak metode penelitian yang dapat digunakan untuk melaksanakan penelitian agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, dibutuhkan berbagai pertimbangan sebagai dasar untuk menentukan metode penelitian yang akan digunakan.

3.2.1 Populasi dan Penentuan Sampel dalam Penelitian

1 Populasi

Menurut Indriantoro dan Supomo (2002:115) populasi merupakan sekelompok orang, kejadian atau gejala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini, populasi telah ditentukan adalah semua perusahaan publik yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2008 sampai dengan tahun 2009. Dipilihnya BEI sebagai tempat penelitian karena BEI merupakan tempat yang dianggap memiliki data yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik. Penelitian ini termotivasi oleh penelitian Cynthia A dan Desi S (2009) dengan menambahkan satu variabel, dengan mengganti tahun yang lebih baru, dan dengan menggunakan data yang berbeda. Dengan penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana tiga hipotesis dalam teori akuntansi positif berpengaruh terhadap tingkat konservatisme perusahaan.

2. Sampel

Sampel menurut Indriantoro dan Supomo (2002:116) merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk digunakan sebagai obyek penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive random sampling* dengan kriteria:

1. Perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2008 dan tahun 2009;
2. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan dalam kelompok industri manufaktur; alasan mengapa memilih perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mempunyai karakteristik akrual yang hampir sama.
3. Menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap antara 2008 dan tahun 2009, yang merupakan periode amatan dalam penelitian ini.
4. Perusahaan yang memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukurannya

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan penelitian Cynthia dan Desi (2009) yaitu konservatisme. Standar akuntansi yang berlaku memungkinkan perusahaan untuk memilih berbagai metode yang dapat diterapkan

dalam kondisi atau transaksi yang sama. Kebebasan memilih standar akuntansi dapat menghasilkan angka-angka yang berbeda dalam laporan keuangan yang pada akhirnya akan menyebabkan laporan keuangan menjadi bias. Salah satunya yaitu laporan keuangan yang konservatif. Pengukuran konservatisme dalam pengujian ini dilakukan dengan metode perhitungandiscretionary accrual.metode ini dipilih karena berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2003) yang menggunakan proksi ini untuk menentukan konservatisme laporan keuangan.

Untuk menghitung akrual diskresioner dengan menggunakan modified jonesmodel, persamaannya adalah sebagai berikut:

$$TACC_{it} = NDACC_{it} + DACC_{it} \quad (1)$$

Dimana:

$$TACC_{it}/TA_{it-1} = \alpha_1(1/TA_{it-1}) + \alpha_2((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/TA_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/TA_{it-1}) + \epsilon_{it} \quad (2)$$

$$NDACC_{it} = \alpha_1(1/TA_{it-1}) + \alpha_2((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/TA_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/TA_{it-1}) \quad (3)$$

Dan untuk memperoleh *discretionary accruals* adalah:

$$DACC_{it} = (TACC_{it}/TA_{it-1}) - NDACC_{it} \quad (4)$$

Keterangan

$DACC_{it}$: *Discretionary accrual*

$TACC_{it}$: *Total accrual*

$NDACC_{it}$: *Nondiscretionary accrual*

TA_{it-1} : Total aktiva periode t-1

$PPET_{it}$: *Property, Plan, and Equipment*periode t

ΔREV_{it} : Perubahan pendapatan dalam periode t

ΔREC_{it} : Perubahan Piutang dalam periode t

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1Leverage

Mayangsari dan Wilopo (2001, dalam 2009) menetapkan konservatisme akuntansi diterapkan untuk menghindari kontrak utang yang lebih besar. Dengan

demikian rasio *leverage* (*debt/totalassets*) adalah variabel proksi dari kontrak utang dengan rumus:

$$\text{RasioLeverage} = \frac{\text{Debt}}{\text{Total aset}}$$

Leverage merupakan rasio yang mengukur beberapa bagian dari setiap rupiah aktiva perusahaan dapat dijadikan jaminan untuk seluruh kontrak utang.

3.3.2.2 *Size* perusahaan

Political cost merupakan sektor politik yang mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi transfer kekayaan. *Political cost hypothesis* memprediksi bahwa manajer ingin memperkecil laba untuk mengurangi biaya politik yang potensial (Wydia, 2004 dalam Rosandi, 2009). Biaya politik mencakup semua biaya (transfer kekayaan) yang harus ditanggung oleh perusahaan terkait dengan tindakan-tindakan *antitrust*, regulasi, subsidi pemerintah, pajak, tarif, tuntutan buruh dan lain sebagainya.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *political cost* dan *size*. Semakin besar *size* perusahaan semakin besar *political cost*-nya. Proksi untuk melihat pengaruh pada *political cost* adalah besaran perusahaan (Mayangsari dan Wilopo, 2002). Almilia (2005, dalam Rosandi, 2009) menyatakan bahwa *size hypothesis* berdasarkan pada asumsi bahwa perusahaan besar lebih sensitif secara politis dan memiliki beban transfer kesejahteraan (biaya politis) yang lebih besar daripada perusahaan yang lebih kecil. Perusahaan besar mungkin memiliki tarif pajak yang lebih tinggi, tetapi perusahaan besar kemungkinan juga memperoleh manfaat politis yang lebih besar (perjanjian dengan pemerintah yang menguntungkan dan pembatas impor) sebagai kompensasi dari tarif pajak yang tinggi. *Size* perusahaan dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

Natural logaritma (Ln) nilai total aset perusahaan.

3.3.2.3 Kinerja

Kinerja merupakan variabel proksi dari *political cost hypothesis* yang dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan (t) dengan total aktiva awal tahun berjalan (t-1). Pemilihan variabel ini didasarkan pada pertimbangan bahwa semakin tinggi kinerja perusahaan, manajer cenderung akan menggunakan laba yang konservatif untuk menghindari biaya politik yang tinggi. Hal ini dilakukan dengan memilih metode yang dapat meminimumkan laba periode sekarang dengan menanggukkan pendapatan periode sekarang ke periode yang akan datang atau dengan akuntansi yang konservatif.

3.3.2.4 Intensitas modal

Dalam penelitian ini, intensitas modal merupakan salah satu variabel proksi dari *political cost hypothesis*. Hal ini didasarkan pertimbangan bahwa semakin padat modal suatu perusahaan maka semakin besar pula biaya politik suatu perusahaan dan konservatisme diterapkan untuk mengurangi biaya politik perusahaan. Dalam buku Watts tentang *positive accounting theory*, intensitas modal tersebut diukur dengan (Cynthiadan Desi, 2009:13):

$$\text{Intensitas modal} = \frac{\text{(total asset sebelum depresiasi)}}{\text{(Nilai Penjualan perusahaan)}}$$

3.3.2.5 Rasio konsentrasi

Rasio konsentrasi ini salah satunya dilambangkan dengan CR yang merupakan rasio konsentrasi yang banyak dipergunakan sebagai variabel proksi dari *political cost hypothesis*. CR dirumuskan sebagai berikut (Cynthia dan Desi, 2009:13):

$$\text{CR} = \frac{\text{(\Sigma Nilai Penjualan Perusahaan)}}{\text{(Nilai Total Penjualan Industri)}}$$

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh *debt covenant hypothesis* dan *political cost hypothesis* terhadap penerapan konservatisme. Adapun model regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e_{it}$$

Keterangan:

- Y adalah variabel *discretionary accrual* yang merupakan proksi dari konservatisme. Yaitu dengan pengurangan *total accrual* dengan *nondiscretionary accrual*.
- X₁ adalah *leverage* yaitu rasio yang mengukur beberapa bagian dari setiap aktiva perusahaan dapat dijadikan jaminan untuk seluruh kontrak utang (total kewajiban dibagi dengan total aktiva perusahaan).
- X₂ adalah variabel *size* perusahaan yang diukur dengan natural logaritma dari total aset perusahaan.
- X₃ adalah variabel kinerja yang dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan (t) dengan total aktiva awal tahun berjalan (t-1).
- X₄ adalah variabel intensitas modal yang diperoleh dari hasil antara total aset perusahaan ditambah penyusutan dibagi dengan nilai penjualan perusahaan.
- X₅ adalah variabel rasio konsentrasi industri yang diperoleh dari perhitungan nilai penjualan perusahaan dibagi dengan nilai penjualan seluruh perusahaan dalam industri.
- α dan β adalah koefisien regresi.
- E_{it} adalah *error term*.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Normal Probability Plot*. Deteksi normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan dalam menggunakan *Normal Probability plot* adalah:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Dikatakan bebas multikolinieritas apabila *Varince Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari sepuluh (10) nilai *Tolerancetidak* kurang dari 0,1 (Ghozali, 2006:91).

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dan dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika terjadi pengamatan varians maka terjadi masalah heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala homokedastisitas dilakukan dengan uji spearman's rho. Dengan menggunakan uji ini absolut residual diregresikan pada tiap-tiap variabel independen. Masalah heteroskedastisitas terjadi jika ada variabel yang secara statistik signifikan (Priyatno, 2010:83).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara serangkaian data observasi yang diuraikan menurut data (time series) atau ruang

(*cross sections*). Autokorelasi mempengaruhi ketelitian kesalahan pengganggu dalam model regresi berganda. Untuk pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji statistic Durbin-Watson, dengan kriteria pengujian sebagai berikut (Gujarat, 1997:217) :

| D-W | Kesimpulan |
|----------------------|--------------------------------------|
| Kurang dari 1,10 | = Ada autokorelasi |
| Antara 1,10 dan 1,54 | = Tanpa kesimpulan / tidak diketahui |
| Antara 1,55 dan 2,45 | = Tidak ada autokorelasi |
| Antara 2,46 dan 2,90 | = Tanpa kesimpulan / tidak diketahui |
| Lebih dari 2,91 | = Ada autokorelasi |

3.5 Pengujian Hipotesis

Pembuktian hipotesis dalam model yang dikembangkan menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

1. Uji t

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Menurut Furqon (1999:139) uji t dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan kriteria pengujian

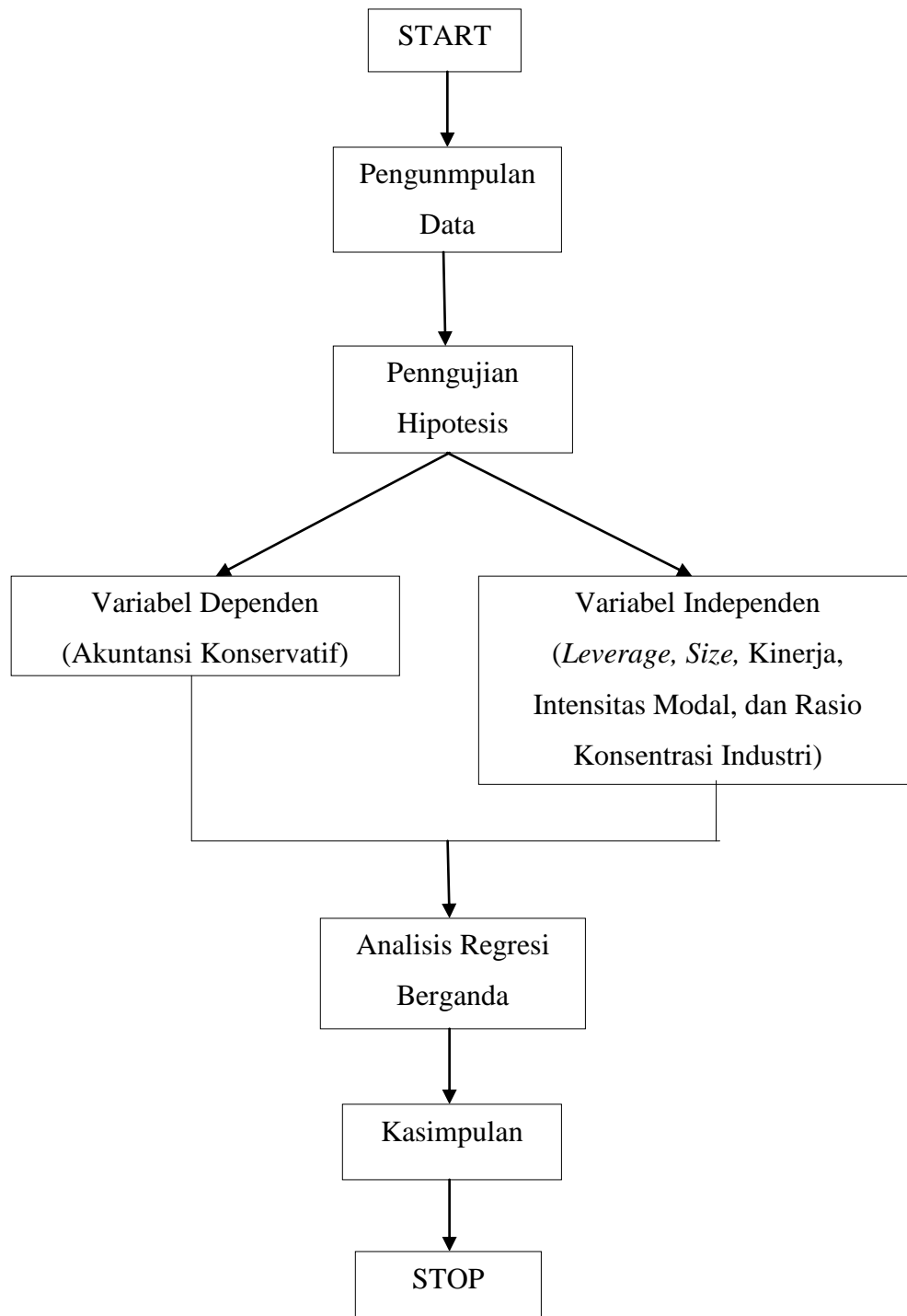
1. $H_0 : b_{1,2,3} = 0$ artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4) dengan variabel terikat (Y).
2. $H_a : b_{1,2,3} \neq 0$ artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4) dengan variabel terikat (Y).

2) Menentukan *level of signifikan* yaitu 0,05

3) Kriteria pengujian

1. H_0 diterima apabila $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ dan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau tingkat signifikansinya $> 0,05$.
2. H_0 ditolak apabila $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau tingkat signifikansinya $< 0,05$.

3.6 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang listed di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2008-2009 berjumlah 135 perusahaan. Selama periode tersebut yang melaporkan laporan keuangan secara lengkap adalah 103 perusahaan dan yang termasuk dalam kategori perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel dalam penelitian ini adalah 74 perusahaan. Dalam bab ini disajikan statistik deskriptif, hasil pengujian dan pembahasan hasil penelitian. Pengujian model ini menggunakan alat regresi berganda dengan melihat asumsi klasik dan persyaratan yang dipenuhi dalam penelitian ini.

Sampel ditentukan dari populasi yang ada berdasarkan metode pemilihan random sampling dengan kriteia tertentu yang dibahas pada bab III. Adapun proses pemilihan sampel ditampilkan pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Proses Pemilihan Sampel

| Kriteria | Jumlah |
|--------------------------------------------------------------|--------|
| Kelompok perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI | 135 |
| Kelompok perusahaan manufaktur yang digunakan sebagai sampel | 74 |

Dari tabel diatas diperoleh 74 perusahaan yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008 sampai dengan 2009 yang masuk dalam kriteria penelitian yang sebagaimana dalam tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Perusahaan yang Masuk dalam Kriteria Penelitian

| No. | Kode | Emiten |
|-----|------|--------------------------------------|
| 1. | SMCB | PT. Holcim Indonesia Tbk. |
| 2. | INTP | PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. |
| 3. | SMGR | PT. Semen Gresik (Persero) Tbk. |
| 4. | ARNA | PT. Arwana Citramulia Tbk. |
| 5. | MLIA | PT. Mulia Industrindo Tbk. |
| 6. | TOTO | PT. Surya Toto Indonesia Tbk. |
| 7. | BTON | PT. Beton Jaya Manunggal Tbk. |
| 8. | JPRS | PT. Jaya Pari Steel Tbk. |
| 9. | LION | PT. Lion Metal Works Tbk. |
| 10. | LMSH | PT. Lionmesh Prima Tbk. |
| 11. | DPNS | PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk. |
| 12. | EKAD | PT. Ekadharma International Tbk. |
| 13. | SRSN | PT. Indo Acidatama Tbk. |
| 14. | TPIA | PT. Tri Polita Indonesia Tbk. |
| 15. | APLI | PT. Asiaplast Industries Tbk. |
| 16. | BRNA | PT. Berlina Tbk. |
| 17. | DYNA | PT. Dynaplast Tbk. |
| 18. | IGAR | PT. Kageo Igar Jaya Tbk. |
| 19. | SIAP | PT. Sekawan Intipratama Tbk. |
| 20. | TRST | PT. Trias Sentosa Tbk. |
| 21. | YPAS | PT. Yanaprima Hastapersada Tbk. |
| 22. | MAIN | PT. Malindo Feedmill Tbk. |
| 23. | SIPD | PT. Sierad Produce Tbk. |
| 24. | BRPT | PT. Barito Pacific Tbk. |
| 25. | SULI | PT. Sumalindo Lestari Jaya Tbk. |
| 26. | FASW | PT. Fajar Surya Wisesa Tbk. |
| 27. | SPMA | PT. Suparma Tbk. |
| 28. | AUTO | PT. Astra Otoparts Tbk. |
| 29. | GJTL | PT. Gajah Tunggul Tbk. |
| 30. | GDYR | PT. Goodyear Indonesia Tbk. |
| 31. | BRAM | PT. Indo Kordsa Tbk. |
| 32. | INDS | PT. Indospring Tbk. |
| 33. | LPIN | PT. Multi Prima Sejahtera Tbk. |
| 34. | MASA | PT. Multistrada Arah Sarana Tbk. |
| 35. | NIPS | PT. Nipress Tbk. |
| 36. | PRAS | PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk. |
| 37. | SMSM | PT. Selamat Sempurna Tbk. |
| 38. | ESTI | PT. Ever Shine Tex Tbk. |

| | | |
|-----|------|----------------------------------------------------|
| 39. | KARW | PT. Karwell Indonesia Tbk |
| 40. | PBRX | PT. Pan Brothers Tbk. |
| 41. | PAFI | PT. Panasia Filament Inti Tbk. |
| 42. | ADMG | PT. Polychem Indonesia Tbk. |
| 43. | RICY | PT. Ricky Putra Globalindo Tbk. |
| 44. | RDTX | PT. Roda Vivatex Tbk. |
| 45. | UNTX | PT. Unitex Tbk |
| 46. | BIMA | PT.Primarindo Asia Infrastructure Tbk. |
| 47. | ADES | PT. Ades Waters Indonesia Tbk. |
| 48. | AQUA | PT. Aqua Golden Mississippi Tbk |
| 49. | CEKA | PT. Cahaya Kalbar Tbk. |
| 50. | DLTA | PT. Delta Djakarta Tbk. |
| 51. | MYOR | PT. Mayora Indah Tbk. |
| 52. | MLBI | PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. |
| 53. | PSDN | PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk. |
| 54. | SKLT | PT. Sekar Laut Tbk. |
| 55. | STTP | PT. Siantar Top Tbk. |
| 56. | AISA | PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. |
| 57. | ULTJ | PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. |
| 58. | RMBA | PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. |
| 59. | HMSP | PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. |
| 60. | SQBI | PT. Bristol-MyersSquibb Tbk. |
| 61. | DVLA | PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk. |
| 62. | INAF | PT. Indofarma (Persero) Tbk. |
| 63. | KLBF | PT. Kalbe Farma Tbk. |
| 64. | KAEF | PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. |
| 65. | MERK | PT. Merck Tbk. |
| 66. | PYFA | PT. Pyridam Farma Tbk. |
| 67. | SCPI | PT. Schering-Plough Tbk. |
| 68. | TSPC | PT. Tempo Scan Pacific Tbk. |
| 69. | TCID | PT. Mandom Indonesia Tbk. |
| 70. | MRAT | PT. Mustika Ratu Tbk. |
| 71. | UNVR | PT. Unilever Indonesia Tbk. |
| 72. | KICI | PT. Kedaung Indah Can Tbk. |
| 73. | KDSI | PT. Kedawung Setia Industrial Tbk. |
| 74. | LMPI | PT. Langgeng Makmur Industri Tbk. |

Sumber: *Indonesian capital Market 2008 dan 2009*

4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi yang menyajikan ringkasan, pengukuran atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan (Indriantoro dan Supomo, 2002:170). Tujuan penggunaannya adalah untuk mengetahui gambaran umum mengenai data penelitian dan hubungan yang ada antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Statistik deskriptif untuk melihat bagaimana karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian. Secara ringkas statistik deskriptif disajikan dalam tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Deskriptif Statistik

| | N | Minimal | Maksimal | Rata-Rata | Std. Deviasi |
|-------------------|-----|---------|----------|-----------|--------------|
| DACC | 148 | -2 | 1 | -0,1 | 0,319 |
| Leverage | 148 | 0,03 | 1,02 | 0,5110 | 0,24387 |
| Size | 148 | 11,20 | 16,24 | 13,5611 | 1,15768 |
| Kinerja | 148 | -0,36 | 0,821 | 0,0521 | 0,13090 |
| Intensitas Modal | 148 | 0,01 | 1,42 | 0,4331 | 0,29160 |
| Rasio Konsentrasi | 148 | 0,00 | 0,12 | 0,0100 | 0,01692 |

Sumber: Lampiran3 (data diolah)

Nilai rata-rata untuk variabel konservatisme yang diukur dengan DACC sebesar -0,1 dengan standard deviasi sebesar 0,319. Hal ini memperlihatkan bahwa tingkat konservatisme sangat rendah, artinya tingkat penerapan konservatisme pada perusahaan yang dijadikan sampel berada pada level yang rendah.

Pada variabel Leverage diperoleh nilai rata-rata 0,5110 jumlah ini menunjukkan bahwa penggunaan aktiva dalam membayar hutang perusahaan sampel pada tahun 2008-2009 berada pada level sedang dengan standard deviasi 0,24387.

Variabel Size memiliki rata-rata 13,5611 yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan sampel berada pada level yang tinggi. Artinya ukuran perusahaan yang dijadikan sampel merupakan perusahaan yang cukup besar. Dan standard deviasinya 1,15768 yang berarti perbedaan ukuran perusahaan satu dengan perusahaan lain dalam sampel sangat tinggi.

Variabel Kinerja diperoleh rata-rata sebesar 0,0521 yang menunjukkan bahwa kinerja yang dimiliki oleh perusahaan sampel bernilai rendah, artinya perusahaan sampel cenderung memperlihatkan kinerja yang menurun. Sedangkan standard deviasi atau simpangan data sebesar 0,13090 yang berarti perbedaan tingkat kinerja antar perusahaan sampel dalam level sedang.

Variabel Intensitas Modal memiliki nilai rata-rata 0,4331 yang memperlihatkan bahwa intensitas modal yang dimiliki masing-masing perusahaan dalam sampel berada pada level yang tinggi dengan standard deviasi sebesar 0,29160.

Variabel Ratio Konsentrasi diperoleh rata-rata sebesar 0,0100, hal ini menunjukkan bahwa ratio konsentrasi pada perusahaan perusahaan sampel berada pada level rendah, artinya tingkat perbandingan penjualan suatu perusahaan terhadap total penjualan dalam suatu industri berada pada tingkatan yang rendah dengan nilai standard deviasi sebesar 0,01692.

4.3 Hasil Analisis Data

4.3.1 Analisis Linier Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda dengan lima variabel independen. Hasil dari pengujian regresi linier berganda dengan tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel kinerja (X1), leverage (X2), size (X3), intensitas modal (X4), dan ratio konsentrasi (X5) terhadap konservatisme

(Y). Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel Konservatisme (Y) apabila *Leverage* (X1), *Size*(X2), Kinerja (X3), Intensitas Modal (X4), dan Ratio Konsentrasi (X5) mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel-variabel tersebut apakah masing-masing variabel berpengaruh positif atau negatif. Pada penelitian ini, dilakukan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *software SPSS for windows ver 14,00*. Hasil analisis disajikan pada tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 4.4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.

| Model | Beta | Signifikansi |
|------------------------|--------|--------------|
| DACC (Y) | -0,867 | 0,002 |
| Leverage (X1) | -0,235 | 0,024 |
| Size (X2) | 0,063 | 0,003 |
| Kinerja(X3) | 0,415 | 0,033 |
| IntensitasModal(X4) | 0,173 | 0,048 |
| Rasio Konsentrasi (X5) | 3,333 | 0,013 |

Sumber: Lampiran4 (data diolah)

Dari tabel di atas, maka persamaan regresinya adalah

$$Y = -0,867 - 0,235X_1 + 0,063X_2 + 0,415X_3 + 0,173X_4 + 3,333X_5 + e$$

Sesuai dengan persamaan regresi yang diperoleh, maka model regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Leverage yang merupakan X1 memiliki pengaruh negatif terhadap konservatisme (Y) dengan signifikansi 0,024.
2. Size yang merupakan X2 memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme (Y) dengan signifikansi 0,003.

3. Kinerja yang merupakan X3 memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme (Y) dengan signifikansi 0,033.
4. Intensitas Modal yang merupakan X4 memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme (Y) dengan signifikansi 0,048.
5. Rasio Konsentrasi yang merupakan X5 memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme (Y) dengan signifikansi 0,013.

4.3.2 Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) (Supranto, J. 2001:259). Semakin besar nilai R^2 (*R square*), maka semakin kuat kemampuan model regresi yang diperoleh untuk menerangkan kondisi yang sebenarnya. Hasil analisis disajikan pada tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.5 Hasil Analisis Koefisien Determinasi Berganda.

| Model | R | R^2 | R^2 disesuaikan | Std. Estimasi Kesalahan |
|-------|-------|-------|-------------------|-------------------------|
| 1 | 0,597 | 0,357 | 0,334 | 0,260 |

Sumber : Lampiran5 (data diolah)

Berdasarkan analisis yang dilakukan, nilai koefisien R^2 hitung (Koefisien Determinasi), yakni sebesar 0,357. Besaran ini menunjukkan pada efektivitas garis regresi yang diperoleh dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen Leverage (X1), Size (X2), Kinerja (X3), Intensitas Modal (X4), dan Ratio Konsentrasi (X5) terhadap Konservatisme (Y) adalah sebesar 35,7%. Selebihnya, yaitu 64,3% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model regresi yang diperoleh.

R^2 disesuaikan adalah nilai R^2 yang telah disesuaikan. Menurut Priyatno (2010:66) bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel independen digunakan R^2 disesuaikan sebagai koefisien determinasi yaitu sebesar 33,4%. Sedangkan standar estimasi kesalahan adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksi nilai Y. Dari hasil regresi didapat nilai 0,260. Hal ini berarti kesalahan dalam memprediksi penerapan konservatisme pada perusahaan sampel yaitu sebesar 0,260 atau 26,0%.

4.3.3 Uji Asumsi Klasik

a. Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah uji ekonometrik yang digunakan untuk menguji apakah terjadi hubungan linier antara variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model. Sehingga sulit untuk memisahkan variabel-variabel tersebut secara individu terhadap variabel terikat. Multikolinearitas tidak akan terjadi jika hasil perhitungan VIF (*Varian Inflation Factor*) tidak lebih besar dari 10 dan nilai *Toleranc* tidak kurang dari 0,1 (Ghozali, 2006:91). Hasil analisis terhadap multikolinearitas disajikan dalam tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Analisis Multikolinearitas

| Variabel | Nilai VIF | Syarat | Keterangan |
|-------------------|-----------|--------|---------------------------------|
| Leverage | 1,363 | < 10 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| Size | 1,219 | <10 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| Kinerja | 1,388 | <10 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| Intensitas Modal | 1,380 | <10 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| Rasio Konsentrasi | 1,102 | < 10 | Tidak terjadi multikolinearitas |

Sumber : Lampiran 6 (data diolah)

Berdasarkan Tabel diatas, diketahui bahwa nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) dari semua variabel semua variabel adalah bernilai < 10 , sedangkan syarat terjadinya multikolinearitas adalah memiliki nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) > 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa, dalam penelitian ini tidak terjadi adanya multikolinearitas.

b. Heterosdastisitas

Asumsi ini menyatakan bahwa apabila di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan yang lain tetap disebut hetroskedastitas. Cara pendeteksian adanya heterokedastisitas adalah dengan melakukan uji Spearman's rho, yaitu apabila unstandardized residual menghasilkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas. Dari hasil analisis dapat disajikan dalam tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil dari analisa uji Sperman's rho.

| Model | Sig. |
|------------------------|-------|
| Leverage (X1) | 0,054 |
| Size (X2) | 0,270 |
| Kinerja (X3) | 0,535 |
| Intensitas Modal (X4) | 0,057 |
| Rasio Konsentrasi (X5) | 0,177 |

Sumber : Lampiran 7 (data diolah)

Terlihat bahwa tingkat signifikansi variabel Leverage (X1) sebesar 0,054. Angka ini masih berada diatas alpha 0,05 sehingga variabel bebas X1 bebas dari heterokedastisitas. Tingkat signifikansi variabel Size (X2) sebesar 0,270. Angka ini jauh diatas alpha 0,05 sehingga variabel bebas X2 bebas dari heterokedastisitas.

Tingkat signifikansi variabel Kinerja(X3) sebesar 0,535. Angka ini jauh di atas alpha 0,05 sehingga variabel bebas X3 bebas dari heterokedastisitas. Tingkat signifikansi variabel Intensitas Modal (X4) sebesar 0,057. Angka ini masih berada di atas alpha 0,05 sehingga variabel bebas X4 bebas dari heterokedastisitas. Tingkat signifikansi variabel Rasio Konsentrasi (X5) 0,177. Angka ini jauh di atas alpha 0,05 sehingga variabel bebas X5 bebas dari heterokedastisitas.

c. Autokorelasi

Uji asumsi regresi linear berganda autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Autokorelasi adalah bentuk nilai-nilai residual yang lain dari nilai pengamatan yang satu bersifat bebas (tidak berkorelasi) dengan periode pengamatan yang lain, korelasi ini berkaitan dengan hubungan diantara nilai-nilai yang berurutan dari variabel yang sama. Pengujian ini dilakukan dengan uji Durbin Watson dari perhitungan SPSS. Kriteria pengambilan keputusannya adalah :

Hipotesis yang akan diuji adalah:

H₀ : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Untuk menguji suatu model regresi yang bebas autokorelasi yaitu dengan cara menggunakan uji Durbin Watson. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji Durbin Watson adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Tabel Kriteria Uji Durbin Watson (D-W)

| D-W | Kesimpulan |
|----------------------|------------------------------------|
| Kurang dari 1,10 | Ada autokorelasi |
| Antara 1,10 dan 1,54 | Tanpa kesimpulan / tidak diketahui |
| Antara 1,55 dan 2,45 | Tidak ada autokorelasi |
| Antara 2,46 dan 2,90 | Tanpa kesimpulan / tidak diketahui |
| Lebih dari 2,91 | Ada autokorelasi |

Untuk nilai DW yang diperoleh dari analisa ditunjukkan seperti tabel 4.9 dibawah ini :

Tabel 4.9 Hasil dari analisis Durbin-Watson.

| Model | Durbin-Watson |
|-------|---------------|
| 1 | 1,844 |

Sumber: Lampiran 8 (data diolah)

Berdasarkan di atas diketahui bahwa nilai Durbin Watson (DW) adalah 1,844 yang berarti dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi adanya autokorelasi.

d. Uji Normalitas

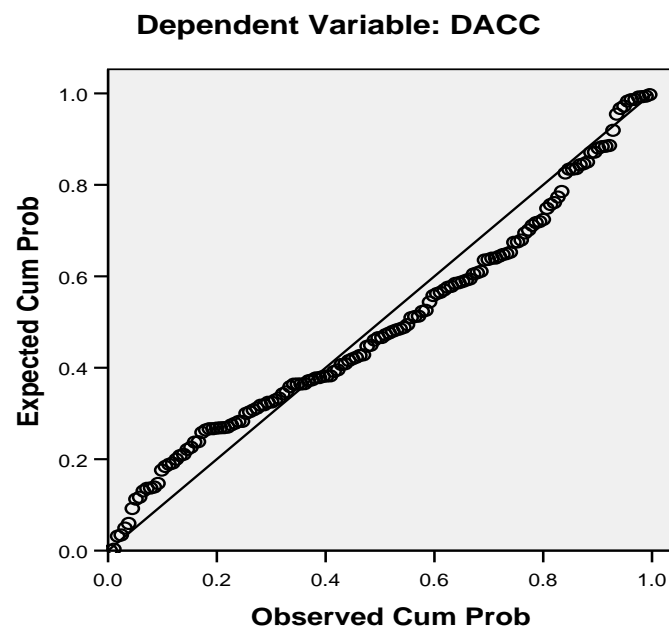
Uji asumsi regresi linear berganda normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat) atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati data normal.

Untuk menganalisis suatu model regresi yang bebas normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

Hasil analisa diperoleh model sebaran data sebagai berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Lampiran 9 (Data di olah)

Gambar 4.1 Hasil analisis P-P Plot

Dari plot di atas, sebaran data ada di sekitar garis diagonal sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

4.4 Hasil Uji t

Uji t digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel bebas Kinerja (X1), Leverage (X2), Size (X3), Intensitas Modal (X4), dan Ratio Konsentrasi (X5) secara parsial (individu) terhadap variabel terikat Konservatisme (Y) dengan *level of significant* $\alpha = 5\%$. Kriteria pengambilan keputusannya adalah :

- b.** Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh nyata dan signifikan terhadap variabel terikat.
- c.** Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi semua variabel bebas secara parsial tidak memiliki pengaruh nyata dan tidak signifikan terhadap variabel terikat.

Dari hasil analisis dapat disajikan dalam tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil analisis terhadap uji t.

| Variabel Bebas | T-Hitung | T-tabel | Sig-T | Level Sig | keterangan |
|----------------|----------|---------|-------|-----------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Leverage | -2,286 | 1,977 | 0,048 | 0,050 | Pengaruh signifikan karena $\text{sig-T} < \text{level Sig}$ serta $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ dan $t_{hitung} \leq t_{tabel}$. |
| Size | 3,058 | 1,977 | 0,000 | 0,050 | Pengaruh signifikan karena $\text{sig-T} < \text{level Sig}$ serta $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ dan $t_{hitung} \leq t_{tabel}$. |
| Kinerja | 2,152 | 1,977 | 0,045 | 0,050 | Pengaruh signifikan karena $\text{sig-T} < \text{level Sig}$ serta $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ dan $t_{hitung} \leq t_{tabel}$. |

| | | | | | |
|-------------------|-------|-------|-------|-------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Intensitas Modal | 1,998 | 1,977 | 0,009 | 0,050 | Pengaruh signifikan karena $\text{sig-T} < \text{level Sig}$ serta $-t_{\text{hitung}} \leq -t_{\text{tabel}}$ dan $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$. |
| Rasio Konsentrasi | 2,504 | 1,977 | 0,000 | 0,050 | Pengaruh signifikan karena $\text{sig-T} < \text{level Sig}$ serta $-t_{\text{hitung}} \leq -t_{\text{tabel}}$ dan $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$. |

Sumber: Lampiran 4 (data diolah)

4.5 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis uji t diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

4.5.1 Leverage dan Akuntansi Konservatif

Leverage merupakan ratio hutang yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya. Leverage menggambarkan *debt covenant hypothesis* karena rasio leverage dapat dijadikan informasi seberapa besar aktiva perusahaan mampu membayar hutang perusahaan sehingga dapat mengetahui apakah perusahaan mampu memenuhi kontrak perjanjian hutang dengan pihak kreditur. Dalam penelitian ini, variabel Leverage (X1) menghasilkan $-t_{\text{hitung}} \leq -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ ($-2,268 \leq -1,977$ atau $2,268 \geq 1,977$), berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya adalah variabel Leverage (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap Konservatisme (Y). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Cynthia dan Desi (2009) yang meneliti pengaruh antara rasio leverage terhadap tingkat konservatisme. Hal ini disebabkan karena dalam *ceteris paribus* manajer perusahaan yang mempunyai rasio leverage (*debt/total asset*) yang besar akan lebih suka memilih prosedur akuntansi yang dapat menggantikan laporan *earning* untuk periode mendatang ke periode sekarang. Dengan memilih metode akuntansi yang dapat memindahkan pengakuan laba untuk periode mendatang ke periode sekarang maka perusahaan akan mempunyai *leverageratio* yang kecil, sehingga menurunkan kemungkinan *default technic*. Seperti diketahui bahwa banyak

perjanjian hutang mensyaratkan peminjam untuk mematuhi atau mempertahankan rasio hutang atas modal, modal kerja, ekuitas pemegang saham dan lain-lain selama masa perjanjian, jika perjanjian tersebut dilanggar perjanjian hutang mungkin memberikan penalti, seperti kendala dalam deviden atau pinjaman tambahan. Dan hal tersebut bertentangan dengan konsep konservatisme dimana konservatisme merupakan usaha untuk memilih metode akuntansi berterima umum yang akan menghasilkan pengakuan pendapatan selambat mungkin, pengakuan beban secepat mungkin. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa leverage yang mencerminkan hipotesis perjanjian hutang berpengaruh negatif terhadap penerapan konsep konservatisme.

4.5.2 Size dan Akuntansi Konservatif

Variabel size menggambarkan bahwa ketika manajer pada perusahaan besar lebih menyukai untuk memilih pengurangan laba portofolio pada prosedur akuntansinya. Dalam penelitian ini, variabel Size (X_2) menghasilkan $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($-3,056 \leq -1,977$ atau $3,056 \geq 1,977$), berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya adalah variabel Size (X_2) memiliki pengaruh signifikan terhadap Konservatisme (Y). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chythia dan Desi (2009). Hal ini berdasarkan asumsi bahwa perusahaan besar lebih sensitif secara politis dan memiliki beban transfer kesejahteraan (biaya politis) yang lebih besar dari pada perusahaan yang lebih kecil. Perusahaan besar mungkin memiliki tarif pajak yang lebih tinggi, sehingga perusahaan cenderung menggunakan akuntansi konservatif untuk melaporkan laba dengan nilai terendah dengan menggunakan metode yang dapat menangguhkan pendapatan dimasa sekarang kemasadatang dan mempercepat pengakuan kewajiban dimasa sekarang. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansi.

4.5.3 Kinerja dan Akuntansi Konservatif

Selain itu, kinerja juga dapat menggambarkan hipotesis biaya politik dan yang menjadi ukuran kinerja perusahaan adalah laba yang dilaporkan. Semakin tinggi laba perusahaan maka semakin tinggi kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini, variabel Kinerja (X3) menghasilkan $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($-2,152 \leq -1,977$ atau $2,152 \geq 1,977$), berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya adalah variabel Kinerja (X3) memiliki pengaruh signifikan terhadap Konservatisme (Y). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rudolf, Charmel, Dan Juia (2005). Hal ini dikarenakan bahwa semakin tinggi laba yang dilaporkan maka perusahaan lebih rentan dalam melanggar undang-undang monopoli dan mengakibatkan besarnya biaya politik yang harus dikeluarkan, misalnya biaya pengawasan. Oleh karena itu, untuk menghindari tingginya biaya politik tersebut maka perusahaan cenderung menggunakan laba yang konservatif. Sehingga semakin baik tingkat kinerja perusahaan maka semakin tinggi tingkat konservatismenya.

4.5.4 Intensitas Modal dan Akuntansi Konservatif

Variabel Intensitas Modal (X4) menghasilkan $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($-1,998 \leq -1,977$ atau $1,998 \geq 1,977$), berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya adalah variabel Intensitas Modal (X4) memiliki pengaruh signifikan terhadap Konservatisme (Y). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cynthia dan Desi (2009). Hal ini dikarenakan bahwa investor maupun kreditur memiliki kepentingan terhadap laba perusahaan dalam bentuk bunga dan pembayaran pokok hutang dan juga klaim ketika perusahaan bangkrut. Dan hal tersebut mengakibatkan investor untuk menjaga kendali atau melakukan kontrol terhadap keputusan operasional melalui manajer. Semakin padat modal suatu perusahaan maka menunjukkan semakin banyak pengaruh yang akan dilakukan oleh investor guna menjaga investasinya atas segala resiko yang mungkin terjadi. Sehingga semakin padat modal suatu perusahaan menunjukkan semakin besar proteksi yang dilakukan oleh pihak investor. Misalnya dengan melakukan pengawasan yang lebih intensif

terhadap kinerja manajer. Hal tersebut akan menekan tindakan perekayasaan laba karena manajer akan cenderung bersikap hati-hati (konservatif) dalam melaporkan laba. Sehingga Semakin padat modal suatu perusahaan maka semakin besar pula tingkat konservatisme akuntansinya.

4.5.5 Rasio Konsentrasi Industri dan Akuntansi Konservatif

Variabel Rasio Konsentrasi Industri (X5) menghasilkan $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($-2,504 \leq -1,977$ atau $2,504 \geq 1,977$), berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya adalah variabel Rasio Konsentrasi (X5) memiliki pengaruh signifikan terhadap Konservatisme (Y). Hasil ini sesuai dengan penelitian Cynthia dan Desi (2009) Hal ini dikarenakan bahwa industri yang memiliki rasio konsentrasi yang tinggi maka akan mendorong setiap perusahaan untuk melakukan segala cara demi memenangkan persaingan dalam industri. Sehingga hal ini menyebabkan tingginya perhatian pesaing terhadap perusahaan untuk mencari celah atau titik kelemahan yang kemudian dijadikan sebagai kartu bagi pesaing untuk dapat memenangkan persaingan dalam industri dan menarik perhatian investor. Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahan perusahaan cenderung menggunakan akuntansi yang konservatif. Sehingga semakin tinggi rasio konsentrasi, semakin besar kemungkinannya manajer akan menggunakan laporan keuangan cenderung konservatif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antara teori-teori seperti teori akuntansi positif, teori keagenan, teori pensinyalan, terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan proksi Leverage untuk *debt covenant hypothesis*, size dan kinerja sebagai proksi dari *political cost hypothesis*. Sedangkan intensitas modal dan rasio konsentrasi merupakan proksi dari teori keagenan dan teori pensinyalan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 153 *annual report* dari 74 perusahaan manufaktur yang secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2008 dan 2009.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan yaitu dari pengujian secara keseluruhan untuk mengetahui bagaimana hubungan antar variabel independent Leverage, Size, Intensitas modal, Rasio Konsentrasi, dan Kinerja terhadap konservatisme dihasilkan bahwa variabel Leverage memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat konservatisme perusahaan. Sedangkan variabel Size, Kinerja, Intensitas modal, dan Rasio Konsentrasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konservatisme perusahaan. Hal tersebut membuktikan adanya hubungan antara hipotesis dalam teori akuntansi positif yaitu *debt covenant hypothesis*, dan *political cost hypothesis* dalam pengukuran konservatisme serta teori agensi dan teori pensinyalan.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini tidak terlepas dari berbagai keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Adanya kesulitan dalam memperoleh data penelitian yang berupa laporan keuangan perusahaan, karena tidak semua perusahaan menerbitkan laporan keuangan perusahaannya secara lengkap.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan, dan keterbatasan, maka saran-saran yang dapat diberikan peneliti antara lain:

1. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah tahun penelitian sehingga dapat menambah jumlah sampel.
2. Disarankan pada penelitian selanjutnya dapat pula menggunakan hipotesis efisiensi pasar, sehingga variabelnya tidak terbatas.
3. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah metode perhitungan konservatisme sehingga hasilnya dapat diperbandingkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cynthia, S, dan Desi. A. 2009. *Konservatisme perusahaan di indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. AKPM. Universitas Indonesia.
- Danik, Heydi. 2008. *Analisis pilihan perusahaan terhadap akuntansi konservatif*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Tidak dipublikasikan.
- Diane, Fitri. 2006. *Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme sebagai strategi perusahaan*. Skripsi akuntansi. Universitas Jember.
- Dewi, A. A. R. 2003. *Pengaruh konservatisme laporan keuangan terhadap earnings response coefficient*. Seminar nasional akuntansi VI. Surabaya.
- Dewi. S. 2004. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi manajemen laba di seputar right issue*. Jurnal akuntansi. Universitas Slamet Riyadi. Surakarta.
- Faridz, Muhammad. 2010. *Pengaruh Konflik Bondholders – Shareholders Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public Di Bursa Efek Indonesi*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Financial Accounting Standart Board. 1984. *Recognition and measurement in financial statement of businis interprise*. SFAC No.5. South-western College publusing.
- Financial Accounting Standart Board. 1984. *Qualitative characteristics of accounting information*. SFAC No.2. South-western College publusing.

- Furqon, Ph.D. 1999. *Statistika terapan untuk penelitian*. Bandung: CV ALVABETA.
- Ghozali, Imam. 2006. *Analisis multivariate*. Edisi ketiga. Universitas Diponegoro.
- Gujarat, D. 1999. *Ekonometrika dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Indriantoro, Nur dan Bambang, Supomo. 2002. *Metodologi penelitian bisnis untuk akuntansi dan manajemen edisi pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Indriyati, Martha. 2010. *Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Januarti, Indira. 2004. *pendekatan dan kritik teori akuntansi positif*. Jurnal akuntansi dan auditing. Universitas Diponegoro.
- Julia. H, Carmel. M, dan Rudolf. T. 2005. *Pengaruh manajemen laba pada tingkat pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur Yang termasuk dalam indeks lq-45*. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo.
- Kustono, Alwan, S. 2007. *Analisis Political cost dan Agency Cost Terhadap Kecendrungan Perataan Penghasilan Serta Signaling Pada Perusahaan Publik Non Keuangan di Indonesia*. Disertasi. Universitas Erlangga: Surabaya.
- Lasdi, Ladivicus. 2007. *Perilaku manajemen laba perusahaan dan konservatisme, sama atau beda? Jurnal akuntansi menejemen*. Universitas Widya Khatolik: Surabaya.

- Ma'ruf, Muhammad. 2006. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Go Publik Di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia.
- Rosandi, Vika. 2009. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Dalam Menerapkan Strategi Akuntansi Konservatif*. Skripsi. Universitas Jember.
- Sayidah, Nur. 2005. *Sifat-sifat time-series dari angka akuntansi Dan konservatisme industri manufaktur*. Jurnal akuntansi. Universitas Dr. Soetomo Surabaya.
- Scott, 2000, *Financial Accounting Theory*, Prentice hall Inc.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

DATA PENELITIAN UNTUK TAHUN 2008

Data Konservatisme (DACC), Leverage (debt/TA), Size (LnTA), Kinerja (laba/TAt-1), Intensitas Modal (TA-depresiasi/sales), dan Rasio konsentrasi (Penjualan/total penjualan industri).

| Perusahaan tahun 2008 | DACC | Debt/TA | LnTA | Laba/TAt-1 | TA-depresiasi/sales | Penjualan/total penjualan industri |
|-----------------------|---------|---------|---------|------------|---------------------|------------------------------------|
| SMCB | -0,0860 | 0,8183 | 15,8535 | 0,0392 | 0,7159 | 0,0206 |
| INTP | 0,0524 | 0,2450 | 16,2391 | 0,1739 | 0,8951 | 0,0420 |
| SMGR | 0,2624 | 0,2291 | 16,1766 | 0,2964 | 0,9159 | 0,0524 |
| ARNA | -0,3130 | 0,6089 | 13,5091 | 0,0861 | 0,1506 | 0,0028 |
| MLIA | 0,1070 | 0,3292 | 15,1327 | 0,1985 | 0,3027 | 0,0144 |
| TOTO | -0,0678 | 0,6478 | 13,6462 | 0,0692 | 0,2111 | 0,0048 |
| BTON | -0,0656 | 0,2166 | 13,8635 | 0,1481 | 0,2844 | 0,0007 |
| JPRS | -0,0685 | 0,3245 | 13,3413 | 0,1229 | 0,4704 | 0,0031 |
| LION | 0,0296 | 0,2052 | 14,8976 | 0,1951 | 0,9422 | 0,0010 |

| | | | | | | |
|------|---------|--------|---------|---------|--------|--------|
| LMSH | 0,6985 | 0,1899 | 15,0417 | 0,2257 | 1,0378 | 0,0097 |
| DPNS | -0,2960 | 0,3279 | 11,9680 | -0,0529 | 0,0671 | 0,0065 |
| EKAD | -0,3569 | 0,4324 | 11,9548 | -0,0642 | 0,0480 | 0,0048 |
| SRSN | 0,0869 | 0,3087 | 12,8814 | 0,0203 | 0,7925 | 0,0113 |
| TPIA | -0,1308 | 0,5154 | 12,6804 | -0,0153 | 0,3498 | 0,0214 |
| APLI | -0,2456 | 0,6146 | 12,5285 | -0,0263 | 0,4207 | 0,0013 |
| BRNA | 0,1080 | 0,2647 | 12,9777 | 0,0537 | 0,8703 | 0,0021 |
| DYNA | -0,4808 | 0,5813 | 12,0266 | -0,0341 | 0,2921 | 0,0059 |
| IGAR | 0,0679 | 0,2380 | 12,6306 | 0,0223 | 0,3695 | 0,0020 |
| SIAP | -0,4538 | 0,5017 | 11,9651 | 0,0184 | 0,2474 | 0,0016 |
| TRST | -0,0184 | 0,5005 | 14,5851 | 0,0271 | 0,0480 | 0,0078 |
| YPAS | -0,1425 | 0,6437 | 12,1038 | 0,0191 | 0,0478 | 0,0012 |
| MAIN | 0,0168 | 0,5482 | 13,6646 | 0,0264 | 0,3599 | 0,0074 |
| SIPD | 0,0145 | 0,6625 | 13,1410 | 0,0210 | 0,0421 | 0,0054 |

| | | | | | | |
|------|---------|--------|---------|---------|--------|--------|
| BRPT | -0,0322 | 0,8572 | 12,0630 | -0,1010 | 0,0116 | 0,0031 |
| SULI | 0,0163 | 0,6205 | 14,5994 | 0,1385 | 0,2116 | 0,0047 |
| FASW | -0,4782 | 0,8483 | 11,9392 | -0,1497 | 0,1670 | 0,0130 |
| SPMA | -0,2093 | 0,5771 | 14,2633 | 0,0095 | 0,3945 | 0,0045 |
| AUTO | 0,0596 | 0,2991 | 15,1971 | 0,0639 | 0,6172 | 0,0226 |
| GJTL | -0,0936 | 0,8107 | 12,4804 | -0,0739 | 0,3324 | 0,0342 |
| GDYR | 0,0409 | 0,7098 | 13,8376 | 0,0114 | 0,5033 | 0,0053 |
| BRAM | 0,3670 | 0,3053 | 14,2683 | 0,0610 | 0,6497 | 0,0070 |
| INDS | 0,0360 | 0,8815 | 13,7302 | 0,0531 | 0,1187 | 0,0041 |
| LPIN | 0,0918 | 0,5482 | 15,1169 | 0,1342 | 0,6563 | 0,0063 |
| MASA | -0,6953 | 0,6599 | 14,6822 | 0,0117 | 0,5568 | 0,0057 |
| NIPS | -0,0572 | 0,5200 | 14,7916 | 0,0253 | 0,4604 | 0,0021 |
| PRAS | 0,1640 | 0,5934 | 15,2273 | 0,0273 | 0,7503 | 0,0018 |
| SMSM | 0,1728 | 0,3671 | 13,7427 | 0,1102 | 0,2898 | 0,0058 |

| | | | | | | |
|------|---------|--------|---------|---------|--------|--------|
| ESTI | 0,5665 | 0,5303 | 14,1811 | 0,1407 | 0,1626 | 0,0022 |
| KARW | -0,0887 | 1,0155 | 11,9345 | -0,0396 | 0,1028 | 0,0012 |
| PBRX | -0,0030 | 0,8965 | 13,7671 | -0,0195 | 0,4548 | 0,0075 |
| PAFI | -0,2068 | 0,9897 | 13,2740 | -0,2410 | 0,3588 | 0,0014 |
| ADMG | 0,0313 | 0,7371 | 15,1651 | 0,0633 | 0,4203 | 0,0172 |
| RICY | -0,0324 | 0,8397 | 13,3782 | -0,0163 | 0,0587 | 0,0021 |
| RDTX | -0,7145 | 1,0032 | 13,2724 | -0,0979 | 0,4542 | 0,0009 |
| UNTX | 0,8057 | 0,2576 | 14,9850 | 0,0462 | 0,6838 | 0,0017 |
| BIMA | 0,1789 | 1,0247 | 15,3636 | -0,0237 | 0,2120 | 0,0012 |
| ADES | 0,1393 | 0,8249 | 12,1282 | -0,0851 | 0,1947 | 0,0011 |
| AQUA | 0,0173 | 0,4110 | 12,1190 | -0,0924 | 0,0219 | 0,0011 |
| CEKA | -0,0021 | 0,5917 | 11,9124 | -0,1454 | 0,0133 | 0,0010 |
| DLTA | 0,0047 | 0,4495 | 13,4564 | 0,1414 | 0,4143 | 0,0050 |
| MYOR | 0,0396 | 0,3632 | 14,8881 | 0,1537 | 0,5422 | 0,0168 |

| | | | | | | |
|------|---------|--------|---------|---------|--------|--------|
| MLBI | -0,3605 | 0,5961 | 13,7551 | -0,3575 | 0,0339 | 0,0057 |
| PSDN | -0,1072 | 0,5255 | 12,5671 | 0,0324 | 0,2605 | 0,0031 |
| SKLT | -0,3024 | 0,6992 | 12,2111 | 0,0234 | 0,6392 | 0,0013 |
| STTP | -0,0005 | 0,4185 | 13,3483 | 0,0293 | 0,9363 | 0,0027 |
| AISA | -0,4961 | 0,6155 | 12,8323 | 0,0162 | 0,7452 | 0,0021 |
| ULTJ | 0,0644 | 0,3470 | 14,3698 | 0,2229 | 0,9459 | 0,0058 |
| RMBA | 0,0126 | 0,6117 | 15,3097 | 0,0620 | 0,6683 | 0,0255 |
| HMSP | -0,0575 | 0,4676 | 15,1964 | 0,0484 | 0,0525 | 0,0088 |
| SQBI | -0,2974 | 0,5720 | 12,5938 | -0,3145 | 0,2882 | 0,0015 |
| DVLA | -0,1914 | 0,2036 | 12,3656 | 0,1263 | 0,4934 | 0,0024 |
| INAF | 0,1613 | 0,0929 | 14,7807 | 0,2350 | 0,5648 | 0,0063 |
| KLBF | -0,0017 | 0,7383 | 13,5566 | 0,0076 | 0,0980 | 0,0338 |
| KAEF | 0,0241 | 0,3444 | 14,1841 | 0,0399 | 0,8358 | 0,0116 |
| MERK | -0,1093 | 0,4273 | 12,8349 | -0,0979 | 0,5259 | 0,0027 |

| | | | | | | |
|------|---------|--------|---------|---------|--------|--------|
| PYFA | -0,3284 | 0,5980 | 11,8994 | -0,1243 | 0,6245 | 0,0005 |
| SCPI | 0,0149 | 0,4581 | 12,2037 | 0,0515 | 0,8533 | 0,0019 |
| TSPC | -0,0121 | 0,2177 | 11,9031 | 0,0156 | 0,6985 | 0,0158 |
| TCID | 0,0292 | 0,1039 | 13,7221 | 0,1584 | 0,4873 | 0,0053 |
| MRAT | -0,0292 | 0,1473 | 12,7793 | 0,0706 | 0,1411 | 0,0013 |
| UNVR | 0,0083 | 0,5224 | 15,6880 | 0,0913 | 0,3816 | 0,0668 |
| KICI | 0,1652 | 0,2253 | 13,9646 | 0,1381 | 0,4740 | 0,0704 |
| KDSI | 0,0810 | 0,5283 | 12,0934 | 0,0105 | 0,2522 | 0,0046 |
| LMPI | 0,2104 | 0,2985 | 15,2358 | 0,0248 | 0,7196 | 0,0014 |

LAMPIRAN 2**DATA PENELITIAN UNTUK TAHUN 2009**

Data Konservatisme (DACC), Leverage (debt/TA), Size (LnTA), Kinerja (laba/TAt-1), Intensitas Modal (TA-depresiasi/sales), dan Rasio konsentrasi (Penjualan/total penjualan industri).

| Perusahaan tahun 2009 | DACC | Debt/TA | LnTA | Laba/TAt-1 | TA-depresiasi/sales | Penjualan/total penjualan industri |
|-----------------------|---------|---------|---------|------------|---------------------|------------------------------------|
| SMCB | 0,0872 | 0,7036 | 14,2987 | 0,0167 | 0,4098 | 0,0163 |
| INTP | 0,0341 | 0,7937 | 13,4015 | 0,0434 | 0,1866 | 0,0291 |
| SMGR | -0,2495 | 0,8033 | 13,3767 | 0,0137 | 0,0989 | 0,0396 |
| ARNA | -0,3372 | 0,6911 | 12,6203 | 0,0068 | 0,0553 | 0,0120 |
| MLIA | 0,8587 | 0,5816 | 15,4900 | 0,3855 | 0,8813 | 0,0087 |
| TOTO | 0,0550 | 0,4770 | 13,8263 | 0,1773 | 0,6317 | 0,0027 |
| BTON | -0,0743 | 0,0739 | 11,8532 | 0,1331 | 0,3448 | 0,0014 |
| JPRS | 0,0611 | 0,2324 | 14,7769 | 0,1448 | 0,9965 | 0,0078 |
| LION | -0,0903 | 0,4605 | 13,5112 | 0,1328 | 0,1721 | 0,0045 |
| LMSH | -0,2209 | 0,4546 | 13,3865 | 0,0387 | 0,0403 | 0,0033 |

| | | | | | | |
|------|---------|--------|---------|---------|--------|--------|
| DPNS | -0,1425 | 0,3929 | 14,8675 | 0,0499 | 0,7553 | 0,0053 |
| EKAD | -0,2401 | 0,4615 | 12,0144 | 0,1168 | 0,4028 | 0,0006 |
| SRSN | 0,3251 | 0,0274 | 12,9331 | 0,2646 | 0,7281 | 0,0110 |
| TPIA | -0,1240 | 0,3501 | 12,8264 | 0,0133 | 0,5373 | 0,0030 |
| APLI | -0,0745 | 0,4853 | 13,6194 | 0,0192 | 0,5671 | 0,0088 |
| BRNA | 0,1071 | 0,6032 | 13,1367 | 0,1469 | 0,6061 | 0,0115 |
| DYNA | 1,1010 | 0,1621 | 14,0706 | 0,2531 | 1,0649 | 0,0341 |
| IGAR | 0,1561 | 0,7382 | 12,6692 | 0,0809 | 0,3470 | 0,0014 |
| SIAP | -0,2385 | 0,8640 | 11,9011 | 0,0220 | 0,0121 | 0,0008 |
| TRST | 0,0053 | 0,4043 | 14,4687 | 0,0666 | 0,5314 | 0,0043 |
| YPAS | -0,2008 | 0,6762 | 12,1607 | -0,1027 | 0,5605 | 0,0008 |
| MAIN | 0,0171 | 0,5660 | 13,6937 | 0,0883 | 0,3303 | 0,0051 |
| SIPD | -0,0496 | 0,4818 | 14,3110 | 0,0269 | 0,3694 | 0,0089 |
| BRPT | 0,1205 | 0,8625 | 14,6113 | 0,0317 | 0,5229 | 0,0396 |

| | | | | | | |
|------|---------|--------|---------|---------|--------|--------|
| SULI | 0,5457 | 0,6638 | 14,5134 | 0,0478 | 0,9055 | 0,0018 |
| FASW | -0,2884 | 0,6684 | 12,1904 | -0,0744 | 0,7793 | 0,0075 |
| SPMA | -0,1739 | 0,5192 | 14,1750 | 0,0172 | 0,8200 | 0,0028 |
| AUTO | 0,0932 | 0,4718 | 15,1513 | 0,1930 | 0,7269 | 0,0145 |
| GJTL | -0,0324 | 0,6992 | 15,3990 | 0,0104 | 0,0811 | 0,0218 |
| GDYR | -0,2463 | 0,7316 | 13,9356 | -0,1184 | 0,0296 | 0,0036 |
| BRAM | 0,3645 | 0,5666 | 14,1153 | 0,0731 | 0,8332 | 0,0041 |
| INDS | -0,1860 | 0,7333 | 13,3393 | 0,0640 | 0,0449 | 0,0020 |
| LPIN | -0,1184 | 0,5270 | 11,8344 | 0,0758 | 0,0283 | 0,0102 |
| MASA | -0,4605 | 0,6244 | 12,7461 | 0,0735 | 0,0133 | 0,0047 |
| NIPS | -0,0443 | 0,4961 | 13,6587 | 0,0913 | 0,2325 | 0,0068 |
| PRAS | 0,5904 | 0,4133 | 13,9497 | 0,1652 | 0,4678 | 0,0104 |
| SMSM | 0,1450 | 0,4220 | 13,7554 | 0,1429 | 0,2397 | 0,0038 |
| ESTI | 0,4615 | 0,5051 | 12,1594 | 0,2145 | 0,1096 | 0,0015 |

| | | | | | | |
|------|---------|--------|---------|---------|--------|--------|
| KARW | -0,0492 | 1,0102 | 11,9321 | -0,0456 | 0,0826 | 0,0010 |
| PBRX | -0,0494 | 0,8389 | 13,6165 | -0,0349 | 0,0772 | 0,0044 |
| PAFI | 0,1536 | 0,0365 | 14,0890 | -0,0235 | 0,3646 | 0,0077 |
| ADMG | 0,2835 | 0,7069 | 15,1292 | 0,0140 | 0,4230 | 0,0086 |
| RICY | 0,5172 | 0,5051 | 13,1594 | 0,0645 | 0,1165 | 0,0014 |
| RDTX | -1,5973 | 1,0125 | 11,1959 | 0,0305 | 0,0106 | 0,0008 |
| UNTX | 1,4779 | 0,0603 | 14,9906 | 0,3103 | 1,4621 | 0,1204 |
| BIMA | 0,3255 | 0,1243 | 13,2392 | 0,0148 | 0,0922 | 0,0307 |
| ADES | 0,0835 | 0,4174 | 13,2911 | 0,0882 | 0,5188 | 0,0104 |
| AQUA | -0,0578 | 0,6192 | 13,9528 | 0,0756 | 0,2247 | 0,0075 |
| CEKA | -0,1168 | 0,7695 | 13,2505 | 0,0717 | 0,4120 | 0,0033 |
| DLTA | 0,0637 | 0,2115 | 13,5416 | 0,1812 | 0,4190 | 0,0035 |
| MYOR | -0,0089 | 0,4999 | 14,0931 | -0,3006 | 0,4879 | 0,0131 |
| MLBI | -0,0439 | 0,8940 | 13,8090 | -0,3617 | 0,3536 | 0,0044 |

| | | | | | | |
|------|---------|--------|---------|---------|--------|--------|
| PSDN | 0,1406 | 0,5086 | 12,7760 | 0,1131 | 0,4056 | 0,0016 |
| SKLT | -0,2595 | 0,6216 | 12,1868 | 0,0937 | 0,6326 | 0,0010 |
| STTP | -0,0689 | 0,2628 | 13,2153 | 0,0655 | 0,4587 | 0,0017 |
| AISA | -0,7414 | 1,0069 | 11,9123 | 0,0372 | 0,4094 | 0,0015 |
| ULTJ | 0,0005 | 0,3106 | 14,3652 | 0,0386 | 0,7493 | 0,0044 |
| RMBA | -0,1067 | 0,5920 | 14,4747 | -0,0056 | 0,6078 | 0,0167 |
| HMSP | 0,0003 | 0,4093 | 11,8752 | 0,0153 | 0,4007 | 0,1071 |
| SQBI | -0,1680 | 0,1740 | 12,6727 | -0,0454 | 0,6475 | 0,0012 |
| DVLA | 0,0544 | 0,2918 | 13,5717 | 0,8235 | 0,7927 | 0,0023 |
| INAF | -0,0023 | 1,0075 | 13,4981 | 0,0022 | 0,5268 | 0,0031 |
| KLBF | 0,0295 | 0,2609 | 15,6846 | 0,2579 | 0,5899 | 0,0250 |
| KAEF | -0,0207 | 0,3630 | 14,2619 | 0,0432 | 0,4438 | 0,0078 |
| MERK | -0,0760 | 0,1839 | 12,9807 | 0,1911 | 0,1749 | 0,0021 |
| PYFA | -0,2742 | 0,2693 | 14,1134 | 0,0082 | 0,0425 | 0,0014 |

| | | | | | | |
|------|---------|--------|---------|--------|--------|--------|
| SCPI | -0,0328 | 0,9046 | 12,2369 | 0,0541 | 0,6203 | 0,0058 |
| TSPC | -0,0388 | 0,2512 | 14,9982 | 0,0213 | 0,6269 | 0,0124 |
| TCID | -0,0033 | 0,1144 | 13,8101 | 0,1368 | 0,4616 | 0,0038 |
| MRAT | 0,0484 | 0,1346 | 12,8094 | 0,1592 | 0,8572 | 0,0030 |
| UNVR | 0,0001 | 0,5045 | 15,8284 | 0,0480 | 0,0369 | 0,0012 |
| KICI | 0,0521 | 0,2800 | 11,3419 | 0,0695 | 0,5086 | 0,0042 |
| KDSI | 0,0973 | 0,5666 | 13,2189 | 0,0716 | 0,3357 | 0,0026 |
| LMPI | 0,1784 | 0,2620 | 13,2003 | 0,0911 | 0,8524 | 0,0010 |

LAMPIRAN 3
Descriptives

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
| DACC | 148 | -2 | 1 | -,01 | ,319 |
| Leverage | 148 | ,03 | 1,02 | ,5110 | ,24387 |
| Size | 148 | 11,20 | 16,24 | 13,5611 | 1,15768 |
| Kinerja | 148 | -,36 | ,82 | ,0521 | ,13090 |
| Intensitas Modal | 148 | ,01 | 1,46 | ,4331 | ,29160 |
| Rasio Konsentrasi | 148 | ,00 | ,12 | ,0100 | ,01692 |
| Valid N (listwise) | 148 | | | | |

LAMPIRAN 4**Regression****Coefficients^a**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -,867 | ,274 | | -3,162 | ,002 |
| | Leverage | -,235 | ,103 | -,180 | -2,286 | ,024 |
| | Size | ,063 | ,020 | ,227 | 3,058 | ,003 |
| | Kinerja | ,415 | ,193 | ,171 | 2,152 | ,033 |
| | Intensitas Modal | ,173 | ,086 | ,158 | 1,998 | ,048 |
| | Rasio Konsentrasi | 3,333 | 1,331 | ,177 | 2,504 | ,013 |

a. Dependent Variable: DACC

LAMPIRAN 5**Regression****Model Summary**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,597 ^a | ,357 | ,334 | ,260 |

a. Predictors: (Constant), Rasio Konsentrasi, Leverage, Size, Intensitas Modal, Kinerja

LAMPIRAN 6**Coefficients^a**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|-------------------------|------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF | |
| 1 | (Constant) | -,867 | ,274 | | | | | |
| | Leverage | -,235 | ,103 | -,180 | -2,286 | ,024 | ,733 | 1,363 |
| | Size | ,063 | ,020 | ,227 | 3,058 | ,003 | ,820 | 1,219 |
| | Kinerja | ,415 | ,193 | ,171 | 2,152 | ,033 | ,721 | 1,388 |
| | Intensitas Modal | ,173 | ,086 | ,158 | 1,998 | ,048 | ,725 | 1,380 |
| | Rasio Konsentrasi | 3,333 | 1,331 | ,177 | 2,504 | ,013 | ,907 | 1,102 |

a. Dependent Variable: DACC

LAMPIRAN 7

Correlations

| | | | Unstandardized Residual | Leverage | Size | Kinerja | Intensitas Modal | Rasio Konsentrasi |
|-------------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|----------|--------|---------|------------------|-------------------|
| Spearman's rho | Unstandardized Residual | Correlation Coefficient | 1,000 | ,159 | -,091 | -,051 | -,157 | -,111 |
| | | Sig. (2-tailed) | . | ,054 | ,270 | ,535 | ,057 | ,177 |
| | | N | 148 | 148 | 148 | 148 | 148 | 148 |
| Leverage | Leverage | Correlation Coefficient | ,159 | 1,000 | -,169* | -,508** | -,384** | -,126 |
| | | Sig. (2-tailed) | ,054 | . | ,040 | ,000 | ,000 | ,127 |
| | | N | 148 | 148 | 148 | 148 | 148 | 148 |
| Size | Size | Correlation Coefficient | -,091 | -,169* | 1,000 | ,334** | ,348** | ,427** |
| | | Sig. (2-tailed) | ,270 | ,040 | . | ,000 | ,000 | ,000 |
| | | N | 148 | 148 | 148 | 148 | 148 | 148 |
| Kinerja | Kinerja | Correlation Coefficient | -,051 | -,508** | ,334** | 1,000 | ,350** | ,158 |
| | | Sig. (2-tailed) | ,535 | ,000 | ,000 | . | ,000 | ,056 |
| | | N | 148 | 148 | 148 | 148 | 148 | 148 |
| Intensitas Modal | Intensitas Modal | Correlation Coefficient | -,157 | -,384** | ,348** | ,350** | 1,000 | ,178* |
| | | Sig. (2-tailed) | ,057 | ,000 | ,000 | ,000 | . | ,031 |
| | | N | 148 | 148 | 148 | 148 | 148 | 148 |
| Rasio Konsentrasi | Rasio Konsentrasi | Correlation Coefficient | -,111 | -,126 | ,427** | ,158 | ,178* | 1,000 |
| | | Sig. (2-tailed) | ,177 | ,127 | ,000 | ,056 | ,031 | . |
| | | N | 148 | 148 | 148 | 148 | 148 | 148 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 8**Model Summary^b**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,597 ^a | ,357 | ,334 | ,260 | 1,844 |

a. Predictors: (Constant), Rasio Konsentrasi, Leverage, Size, Intensitas Modal, Kinerja

b. Dependent Variable: DACC

LAMPIRAN 9

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

